

**PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN
PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR
CABANG STABAT**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh :

Nama : SRI NURMALA HAYATI
NPM : 1505170152
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara dalam sidang yang diselenggarakan pada hari Kamis, Tanggal 14 Maret 2019, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, melihat, memperhatikan, menimbang :

MEMUTUSKAN

Nama : **SRI NURMALA HAYATI**
NPM : **1505170152**
Program Studi : **AKUNTANSI**
Judul Skripsi : **PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT**

Dinyatakan : **(B)** *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

PENGUJI I

PENGUJI II


(ELIZAR SINAMBELA, SE, M.Si)


(RIVA UBAR HARAHAP, SE, Ak, M.Si, CA, CPA)

Pembimbing


(Dr. Hj. MAYA SARI, SE, AK, M.Si)

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris


H. JANURI, S.E, MM, M.Si


ADE GUNAWAN, S.E, M.Si

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

Nama : SRI NURMALA HAYATI
NPM : 1505170152
Program Studi : AKUNTANSI
Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
Judul Skripsi : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT

Disetujui dan telah memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, Maret 2019

Pembimbing Skripsi

Dr. Hj. MAYA SARI, SE.Ak., M.Si

Diketahui/Disetujui

Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

H. JANURI, SE., M.Si





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri BA No. 3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA LENGKAP : SRI NURMALA HAYATI
NPM : 1505170152
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN DAN PERBANKAN
JUDUL PENELITIAN : PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP PERTUMBUHAN LABA PADA PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
22/2-2019	Page IV : - Pertanyaan Pembaca - Menjawab fungsi Masalah & ditipik Masalah		
25/2-2019	- Jelajah tabel & derivasi bor pengantar		
26/2-2019	Page V : - deskripsi & dan Laporan Growth Model		
1/3-2019	Acc. Sidang Madya		

Medan, Maret 2019

Dosen Pembimbing

Dr. Hj. MAYA SARI, SE., Ak., M.Si

Diketahui Oleh
Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE., M.Si

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SRI NURMALA HAYATI
NPM : 1505170152
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri, baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identintas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat “Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing “ dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan, 18 Maret 2019

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.

ABSTRAK

SRI NURMALA HAYATI. 1505170152. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Skripsi. 2019.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Penelitian ini terdiri dari tiga variabel yaitu Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel bebas dengan Pertumbuhan Laba sebagai Variabel terikat.

Penelitian ini menggunakan 36 sampel yaitu laporan perbulannya selama periode 2015-2017 pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Pemilihan sampel dilakukan dengan metode sampel jenuh. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari perusahaan. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis dengan metode analisis data yang terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik sebelum melakukan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda dengan uji t dan uji F.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial, Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Secara simultan Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Angka R sebesar 0,348 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pertumbuhan Laba dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 34,80%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,121. Angka ini mengindikasikan bahwa 12% variasi atau perubahan dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 88% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Kata kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Segala puji syukur Penulis ucapkan kehadiran Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat”** sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam penulis hadiahkan kepada Rasulullah SAW semoga penulis dapat meneladani perjuangannya dalam menegakkan agama Allah di muka bumi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini , Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna. Skripsi ini dapat tersusun karena banyak pihak yang membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua, Ayahanda Nuriono dan Ibunda Subarni yang telah memberikan dukungan moral dan materiil serta tak henti-hentinya mendoakan yang terbaik, sehingga penulis dapat menyusun dan menyelesaikan skripsi ini untuk mendapatkan gelar sarjana nantinya. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Drs. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak H. Januri, SE., M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Ade Gunawan, SE., M.Si., selaku Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE., M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Fitriani Saragih SE., M.Si., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Zulia Hanum, SE., M.Si., selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Elizar Sinambela, S.E., M.Si selaku Dosen Penasehat Akademik kelas Akuntansi C Pagi stambuk 2015/2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Ibu Dr. Hj. Maya Sari, S.E.Ak., M.Si., selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Bapak Gama Cherry Al Halim selaku Pimpinan Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.
10. Bapak Irwan selaku Wakil Pimpinan Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat
11. Bapak Amsir Oloan Batubara selaku Kepala Operasional Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat
12. Bapak Muliawaldy selaku Kepala Pelayanan Nasabah Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat

13. Seluruh Staf dan pegawai PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat, yang telah memberikan dukungan dan kerja sama kepada penulis selama melaksanakan penelitian.

14. Teman-teman tercinta Dhirra Anggraeni, Fitri Rahmadhani, Lailan Azizah Pulungan, Puti Andini, Suci Indah Pratiwi Lubis, Tanti Suwita serta teman-teman kelas C Akuntansi Pagi angkatan 2015, terima kasih atas semangat, dukungan dan motivasi dalam proses penyelesaian skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa apa yang disajikan dalam skripsi ini, masih jauh dari sempurna baik dari penulisan maupun isinya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca untuk penyempurnaan isi skripsi ini.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan kiranya Allah SWT senantiasa selalu melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya untuk kita. Semoga seluruh bantuan dan budi yang telah diberikan kepada penulis akan senantiasa mendapatkan balasan dari Allah SWT.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Medan, Desember 2018

Penulis

SRI NURMALA HAYATI
1505170152

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	8
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	9
BAB II LANDASAN TEORI.....	10
A. Uraian Teori	10
1. Pertumbuhan Laba.....	10
1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba.....	10
1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumb. Laba	13
1.3 Peran Penting Pertumbuhan Laba	15
1.4 Cara Pengukuran Pertumbuhan Laba	18
2. Struktur Modal.....	20
2.1 Pengertian Struktur Modal	20
2.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal	26
2.3 Teori Struktur Modal	32
2.4 Indikator Struktur Modal.....	40
3. Ukuran Perusahaan	41
3.1 Definisi Ukuran Perusahaan	41
3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan.....	42
3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan	44
3.4 Jenis-Jenis Pengukuran Perusahaan	44
B. Penelitian Terdahulu	46
C. Kerangka Konseptual	51
D. Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	52
A. Pendekatan Penelitian.....	52
B. Defenisi Operasional Variabel	52
C. Tempat dan Waktu Penelitian	54
D. Populasi dan Sampel.....	55
E. Teknik Pengumpulan Data	55
F. Teknik Analisis data	56

BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	60
	A. Sejarah dan Struktur Perusahaan	60
	1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT	60
	2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT	64
	3. Deskripsi Tugas PT. Bank SUMUT Kacab. Stabat	66
	4. Jaringan Usaha PT. Bank SUMUT Kacab. Stabat.....	77
	B. Analisis Data Perusahaan	81
	1. Data Penelitian.....	81
	2. Analisis Statistik Deskriptif.....	82
	3. Pengujian Asumsi Klasik	83
	a. Uji Normalitas	83
	b. Uji Heteroskedastisitas	86
	c. Uji Autokorelasi.....	87
	4. Pengujian Hipotesis	88
	a. Uji t.....	89
	b. Uji f.....	91
	c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)	92
	C. Pembahasan Hasil Penelitian.....	93
BAB V	KESIMPULAN DAN SARAN.....	98
	A. Kesimpulan.....	98
	B. Saran	99
DAFTAR PUSTAKA	100

DAFTAR TABEL

Tabel I-1	Pertumb. Laba PT. Bank SUMUT Kanca. Stabat	2
Tabel II-1	Kriteria Ukuran Perusahaan	44
Tabel II-2	Ringkasan Penelitian Terdahulu	47
Tabel III-1	Waktu Penelitian	54
Tabel IV-1	Daftar Sampel Penelitian	81
Tabel IV-2	Statistik Deskriptif	82
Tabel IV-3	One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	85
Tabel IV-4	Hasil Uji Autokorelasi	88
Tabel IV-5	Hasil Uji t	89
Tabel IV-6	Hasil Uji F	91
Tabel IV-7	Hasil Uji Koefisien Determinasi	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar II.1	Kerangka Konseptual	51
Gambar IV.1	Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT	65
Gambar IV.2	Histogram Uji Normalitas	84
Gambar IV.3	Grafik Normal PP <i>Plot</i>	85
Gambar IV.4	Grafik <i>Scatterplot</i>	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pemilik dan manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasional perusahaannya pasti memiliki tujuan. Tujuan yang ingin dicapai adalah menghasilkan laba seoptimal mungkin. Untuk itu dalam menjalankan usahanya pastilah dibutuhkan modal, baik itu berupa modal sendiri ataupun modal dari pinjaman/modal asing. Struktur modal juga sangat penting dalam industri perbankan, khususnya pada Bank Pembangunan Daerah misalnya seperti Bank SUMUT. Modal tersebut digunakan untuk mendanai operasional perusahaan. Struktur modal perusahaan harus dapat dinilai dan dipahami oleh manajemen perusahaan karena keputusan struktur modal perusahaan yang buruk dapat menimbulkan biaya modal yang tinggi bagi perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan.

Tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan Rugi-Laba yang di susun oleh perusahaan. Dalam Laporan tersebut dapat dianalisa naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk memprediksi hubungan struktur modal dengan pertumbuhan laba perusahaan di perlukan alat analisa berupa analisa laporan keuangan. Alat analisa tersebut berupa rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan keuangan baik laporan Laba-Rugi maupun Laporan Neraca yang diterbitkan perusahaan pada periode tersebut (Hartanti, 2016).

Berdasarkan teori struktur modal, apabila posisi struktur modal berada di atas target struktur modal optimalnya, maka setiap penambahan hutang akan menurunkan nilai perusahaan. Penentuan target struktur modal optimal adalah salah satu dari tugas utama manajemen perusahaan. Struktur modal adalah proporsi pendanaan dengan hutang (debt financing) perusahaan, yaitu rasio leverage (pengungkit) perusahaan. Dengan demikian, hutang adalah unsur dari struktur modal perusahaan. Struktur modal merupakan kunci perbaikan produktivitas dan kinerja perusahaan. Teori struktur modal menjelaskan bahwa kebijakan pendanaan (financial policy) perusahaan dalam menentukan struktur modal (bauran antara hutang dan ekuitas) bertujuan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (value of the firm).

Tabel I-1. Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Cabang Stabat

Periode	CAR	TOTAL ASET	LABA	PERTUMBUHAN LABA
2015	1.028%	620,597,966	61,160,438	0.1187%
2016	1.032%	566,880,129	61,221,590	-0.0866%
2017	1.026%	587,001,681	50,861,433	0.0355%

Sumber : Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Cabang Stabat

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa tingkat laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat mengalami kenaikan dari tahun 2015 ke tahun 2016, lalu mengalami penurunan pada tahun 2017. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang

sesungguhnya. Struktur modal yang diukur dengan leverage merupakan suatu variabel untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh hutang perusahaan (Irawati, 2012).

Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Struktur modal diukur dari tingkat leveragenya (Hossain et al., 2012 dalam Kadek, 2014). Semakin tinggi hutang perusahaan, maka perusahaan tersebut akan semakin dinamis. Investasi yang meningkat menunjukkan adanya prospek keuntungan di masa yang akan datang. Pihak manajemen akan lebih terpacu untuk meningkatkan kinerjanya agar hutang-hutang perusahaan dapat terpenuhi sehingga dampak positifnya adalah perusahaan akan lebih berkembang.

Struktur modal perusahaan merupakan salah satu faktor fundamental dalam operasi perusahaan. Struktur modal suatu perusahaan ditentukan oleh kebijakan pembelanjaan (*financing policy*) dari manajer keuangan yang senantiasa dihadapkan pada pertimbangan baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif yang mencakup tiga unsur penting, yaitu (Harnanto, 1995:306 dalam Rizal, 2002):

1. Keharusan untuk membayar balas jasa atas penggunaan modal kepada pihak yang menyediakan dana tersebut, atau sifat keharusan untuk pembayaran biaya modal.
2. Sampai seberapa jauh kewenangan dan campur tangan pihak penyedia dana itu dalam mengelola perusahaan.
3. Resiko yang dihadapi perusahaan (Mandagi, J.K.H, & Santi, 2015).

Berdasarkan *Balance Theory* yang dikemukakan oleh (Myers, 1984 ; Bringham, 1999) perusahaan mendasarkan diri pada keputusan suatu struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal dibentuk dengan menyeimbangkan keuntungan dari penghematan pajak atas penggunaan hutang terhadap biaya kebangkrutan. Thies & Klock (1991) menyatakan bahwa variabilitas tingkat pendapatan berpengaruh negatif terhadap penggunaan hutang. Akan tetapi Timman & Wessels (1980) mengatakan sebaliknya bahwa struktur modal dipengaruhi *non debt tax shield*, variabilitas pendapatan dan pertumbuhan perusahaan (Kartika, 2009).

Dimulai pada tahun 1952, David Durand mengemukakan bahwa perhitungan nilai perusahaan dapat dilakukan dengan 3 pendekatan, yaitu pendekatan laba bersih, pendekatan pendapatan operasional, dan tradisional. Berikutnya pada tahun 1958, Modigliani-Miller yang dikenal sebagai peletak dasar teori struktur modal menyatakan bahwa struktur modal tidak mempengaruhi nilai perusahaan. Dalam perkembangannya, pada tahun 1963, Modigliani-Miller memasukkan unsur pajak yang menjadikan teori bahwa jika ada pajak, struktur modal menjadi tidak relevan, karena bunga yang dibayarkan akibat menggunakan hutang dapat mengurangi penghasilan kena pajak. Nilai perusahaan akan maksimum, jika hutang perusahaan 100% dan semakin banyak hutang adalah semakin baik (Rachmawardani, 2007).

Seperti yang dikutip dalam Rachmawardani (2007), Hermendeito (2003) menyatakan bahwa beberapa studi empiris juga menunjukkan hasil yang bertentangan dengan teori Modigliani-Miller, diantaranya adalah Litzenberger dan Ramaswamy (1979;1982), Poterba & Summers (1984), Busaer & Hess(1986),

Trzcinka (1982), Chang & Rhee (1990). Teori Modigliani-Miller juga ditentang dengan adanya teori Trade-off (Mrealey & Myers, 1991; DeAngelo & Masulis, 1980). Semakin banyak hutang semakin besar beban yang harus ditanggung perusahaan yaitu adanya agency cost, biaya kebangkrutan, keengganan kreditur untuk memberi pinjaman dalam jumlah besar (Turnbull, 1979).

Menurut Donaldson (1961); Myers (1984); Myers & Majluf (1984) perusahaan memilih dana internal terlebih dahulu untuk membayar deviden dan investasi. Jika dana eksternal dibutuhkan, perusahaan lebih memilih hutang dibanding sumber dana eksternal lain. Perdebatan akan teori struktur modal mendorong dilakukannya berbagai penelitian tentang implikasi teori struktur modal tersebut. Ozkan (2001) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh signifikan likuiditas, profitabilitas, dan pertumbuhan perusahaan dengan struktur modal. Hasil berbeda ditemukan oleh Mutamimah (2003) yang menyatakan faktor likuiditas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal perusahaan khususnya perusahaan go publik di Indonesia (Rachmawardani, 2007).

Sementara itu, terdapatnya hubungan antara risiko bisnis dengan struktur modal menurut penelitian Bayless et.al (1994) dan Syukriy (2001) ternyata tidak sejalan dengan Cherry et.al(1995) dan Mutamimah (2003) yang berpendapat pengaruh risiko terhadap struktur modal perusahaan adalah tidak signifikan. Adanya perbedaan hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal menunjukkan adanya inkonsistensi atas implikasi teori Trade-off dalam struktur modal perusahaan (Rachmawardani, 2007). Struktur modal diukur dengan menggunakan rasio struktur modal yang disebut dengan leverage rasio. Perhitungan leverage ratio adalah long term debt to equity ratio.

Long term debt to equity ratio menunjukkan persentase modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang yang dihitung dengan membandingkan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri. Struktur modal adalah komposisi dan proporsi utang jangka panjang dan ekuitas yang ditetapkan oleh perusahaan untuk mendanai operasinya (Cahyani, 2013).

Selain itu salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba adalah ukuran perusahaan, ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata-rata total penjualan dan rata-rata total aktiva (Ferry dan Jones dalam Andriyanti, 2007). Ukuran perusahaan berhubungan dengan tingkat laba, semakin besar perusahaan maka semakin tinggi pula kelangsungan usaha suatu perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan sehingga tingkat laba yang diperoleh juga dapat meningkat (Shanie, 2014).

Ukuran perusahaan adalah suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain: total aktiva (Marihot dan Doddy, 2007), total penjualan (Nuryaman, 2008), kapitalisasi pasar (Halim, dkk. 2005). Machfoedz (1994) dalam Mardiyah (2001) menjelaskan bahwa pada dasarnya ukuran perusahaan hanya terbagi dalam 3 katagori yaitu perusahaan besar (large firms), perusahaan sedang (medium firms), perusahaan kecil (small firms). Penentuan ukuran perusahaan ini adalah berdasarkan kepada total aktiva perusahaan (Muliati, 2011).

Perusahaan yang semakin besar tentunya memiliki semakin banyak pengalaman dan ide dalam mengembangkan bisnisnya, sehingga dapat mendukung perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar. Di samping itu, dengan

semakin besarnya ukuran perusahaan, tentunya lebih kuat dalam menghadapi kondisi ekonomi yang berada di luar kontrol perusahaan, sehingga perusahaan tidak mudah dipengaruhi oleh kondisi luar. Ukuran perusahaan dapat ditentukan dari jumlah aset yang dimiliki, laba yang diperoleh perusahaan, dan kapasitas pasar. Semakin besar total aktiva perusahaan, laba yang diperoleh dan kapasitas pasar perusahaan maka menunjukkan semakin besar ukuran perusahaan tersebut (Agustina, 2016). Kemampuan perusahaan untuk meningkatkan laba yang diperoleh juga dipengaruhi oleh ukuran dari perusahaan tersebut. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar (Agustina,2016).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat”**. Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan pada bank tersebut terhadap pertumbuhan laba yang dihasilkan pada periode 2015 hingga 2017. Dengan meneliti dan membahas masalah struktur modal dan ukuran perusahaan dalam bank pembangunan daerah ini, maka diharapkan dapat diketahui bagaimana pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh dari kinerja perbankan tersebut, sehingga pertumbuhan laba perbankan dapat terus ditingkatkan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Menurunnya laba pada tahun 2017 dibandingkan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 dan 2016.
2. Pengelolaan struktur modal pada bank pembangunan daerah dalam meningkatkan profitabilitas perbankan.
3. Jumlah total aset yang dimiliki pada kantor cabang salah satu Bank Pembangunan Daerah yaitu Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas penulis merumuskan masalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba?
3. Apakah struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh secara simultan terhadap pertumbuhan laba?

D. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada tahun laporan keuangan 2015 sampai dengan tahun 2017.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba pada tahun laporan keuangan 2015 sampai dengan tahun 2017.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagi penulis, penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pengetahuan peneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada bank pembangunan daerah.
2. Bagi perusahaan, sebagai masukan dalam pengelolaan kinerja dan pengambilan kebijakan terutama terkait dengan tingkat profitabilitas yang dicapai.
3. Bagi pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan dijadikan sebagai rujukan dengan kajian yang sama untuk melakukan pengembangan penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teori

1. Pertumbuhan Laba

1.1 Pengertian Pertumbuhan Laba

Dalam kegiatan usaha yang dijalankan, suatu perusahaan tentu memiliki beberapa tujuan yang ingin dicapai oleh pemilik dan manajemen yang diantaranya pemilik perusahaan menginginkan keuntungan (laba) atas usaha yang dijalanannya. Laba bersih perbankan dominan diperoleh dari realisasi pendapatan bunga bersih. Laba yang terus mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan perbankan mengalami peningkatan efisiensi dan efektivitas kegiatan operasionalnya secara periodik. Bagi para investor yang melihat pertumbuhan laba sebagai indikator kinerja perusahaan akan menggunakannya dalam pengambilan keputusan investasi, karena investor mengharapkan laba perusahaan pada periode berikutnya lebih baik dari periode sebelumnya (Febrianty & Divianto, 2017).

Menurut Baridwan (2010:29): Laba adalah kenaikan modal (aktiva bersih) yang berasal dari transaksi sampingan atau transaksi yang jarang terjadi dari suatu badan usaha, dan dari semua transaksi atau kejadian lain yang mempengaruhi badan usaha selama satu periode kecuali yang timbul dari pendapatan (revenue) atau investasi oleh pemilik.

Tingkat pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan dapat dilihat dengan laporan keuangan Rugi–Laba yang di susun oleh perusahaan. Dalam Laporan tersebut dapat dianalisa naik turunnya laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu. Untuk memprediksi hubungan

struktur modal dengan pertumbuhan laba perusahaan di perlukan alat analisa berupa analisa laporan keuangan. Alat analisa tersebut berupa rasio keuangan yang didasarkan pada data laporan keuangan baik laporan Laba-Rugi maupun Laporan Neraca yang diterbitkan perusahaan pada periode tersebut (Hartanti, 2016).

Menurut Simorangkir (1993) dalam Hapsari (2003) Pertumbuhan laba yaitu perubahan presentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena biasanya dividen yang akan dibayar di masa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan. Dimana perusahaan dengan laba bertumbuh akan memiliki jumlah aktiva yang besar sehingga memberikan peluang lebih besar di dalam menghasilkan profitabilitasnya. Prediksi pertumbuhan laba sering digunakan oleh investor, kreditur, perusahaan, dan pemerintah untuk memajukan usahanya.

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Oleh karena itu, jika laba perusahaan perbankan mengalami pertumbuhan positif, akan memancing para investor lain untuk berinvestasi di perusahaan (Purwanto, 2017). Laba merupakan kenaikan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal (Juliana dan Sulardi, 2003). Dalam

laporan keuangan, laba sering digunakan oleh manajemen untuk menunjukkan kepada calon investor tentang ukuran kinerja perusahaan tersebut (Erselina, Sari, & Azhar, 2014).

Menurut Oktanto dan Muhammad Nuryanto (2014) menjelaskan bahwa rasio keuangan adalah penggabungan yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan, hubungan antara unsur laporan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana. Selain itu, rasio keuangan juga digunakan untuk memprediksi laba pada waktu mendatang (Febrianty & Divianto, 2017).

Menurut Harahap (2015:112) laba adalah sebagai jumlah yang berasal dari pengurangan harga pokok produksi, biaya lain, dan kerugian dari penghasilan atau penghasilan operasi. Sedangkan menurut Lumbantoruan dan Magdalena (2011:236) bahwa “laba atau profit, adalah selisih antara pendapatan dan biaya”. Laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan menjadi salah satu faktor yang dilihat oleh investor dipasar modal untuk menentukan pilihannya dalam menanamkan investasi sahamnya (Ansar, 2017).

Berdasarkan defenisi dapat disimpulkan bahwa laba merupakan penghasilan perusahaan yang diukur berdasarkan selisih total pendapatan dan biaya. Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Pengertian laba secara operasional merupakan perbedaan antara pendapatan yang direalisasi yang timbul dari transaksi selama satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Wild dan Halsey (2005, hal.408) "Laba (Income – juga disebut Earnings atau Profit) merupakan ringkasan hasil aktivitas operasi usaha yang dinyatakan dalam istilah keuangan". Laba mencerminkan pengembalian kepada pemegang ekuitas untuk periode bersangkutan, sementara pos-pos dalam laporan merinci bagaimana laba di dapat. Laba merupakan dasar ukuran kinerja bagi kemampuan manajemen dalam mengoperasikan harta perusahaan. Laba harus direncanakan dengan baik agar manajemen dapat mencapainya secara efektif (Gunawan & Wahyuni, 2013).

Ukuran yang sering kali dipakai untuk menentukan sukses tidaknya manajemen perusahaan adalah laba yang diperoleh perusahaan. Berhasil atau tidaknya suatu perusahaan pada umumnya ditandai dengan kemampuan manajemen dalam melihat kemungkinan dan kesempatan di masa yang akan datang, baik jangka panjang maupun jangka pendek. Dengan demikian sasaran utama pelaporan keuangan adalah informasi tentang prestasi-prestasi perusahaan yang disajikan melalui pengukuran laba dan komponen-komponennya. Menurut Warsidi dan Pramuka (2000, hal.45) "Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen-komponen dalam laporan keuangan (Gunawan & Wahyuni, 2013).

1.2 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut Hanafi dan Halim sebagaimana dikutip Angkoso (2006, hal.20) menyebutkan bahwa pertumbuhan laba dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain :

a. Besarnya perusahaan.

Semakin besar suatu perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi.

b. Umur perusahaan.

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

c. Tingkat leverage.

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi ketepatan pertumbuhan laba.

d. Tingkat penjualan.

Tingkat penjualan di masa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan di masa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi.

e. Perubahan laba masa lalu.

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti laba yang diperoleh di masa mendatang.

Salah satu faktor yang mempengaruhi laba adalah struktur modal. Namun pengaruh yang diberikan tidak berpengaruh secara langsung kepada struktur modal melainkan dengan biaya modal yang ditanggung perusahaan. Disebutkan dalam salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba perusahaan adalah tingkat leverage yaitu tingkat biaya modal yang ditanggung oleh perusahaan. Baik modal sendiri maupun modal pinjaman memiliki biaya, biaya modal inilah yang mempengaruhi laba perusahaan.

Semakin tinggi tingkat biaya modal yang ditanggung semakin mengurangi laba perusahaan (Ansar, 2017).

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin besar ukuran suatu perusahaan maka akan tersedia lebih banyak sumber daya yang dapat dimanfaatkan oleh manajer, sehingga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh laba yang lebih besar .

1.3 Peran Penting Pertumbuhan Laba

Penting bagi pemakai laporan keuangan untuk mengetahui pertumbuhan laba karena peningkatan laba yang diperoleh perusahaan menentukan besarnya tingkat pengembalian kepada pemegang saham atau bagi calon investor untuk mengambil keputusan dalam melakukan investasi di perusahaan tersebut. Bagi manajemen perusahaan, pertumbuhan laba digunakan sebagai alat untuk menghadapi berbagai kemungkinan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kreditur sebelum mengambil keputusan untuk memberi atau menolak permintaan kredit suatu perusahaan, membutuhkan informasi pertumbuhan laba yang bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan tersebut untuk membayar kembali utangnya ditambah beban bunganya. Pertumbuhan laba yang baik, mengartikan bahwa perusahaan memiliki kondisi keuangan yang baik yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Menurut Hapsari (2007), pertumbuhan laba merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan meningkatkan laba bersih dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan laba yang positif mencerminkan bahwa perusahaan telah dapat mengelola dan memanfaatkan

sumber daya yang dimiliki untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan perusahaan, dan begitu juga sebaliknya (Rachmawati & Handayani, 2014).

Pertumbuhan laba dari tahun ke tahun juga dijadikan sebagai dasar pengukuran efisiensi manajemen dan membantu meramalkan arah masa depan perusahaan dan akan berpengaruh terhadap keputusan investasi dan calon investor yang akan menanamkan modalnya kedalam perusahaan. Apabila pertumbuhan laba mengalami penurunan dari tahun ke tahun artinya perusahaan memiliki citra yang kurang baik. Hal tersebut akan membuat investor tidak percaya akan prospek perusahaan untuk kedepan, yang nantinya membuat harga pasar ikut menurun. Begitupun sebaliknya. Peningkatan pertumbuhan laba membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Taruh, 2008).

Pertumbuhan laba perusahaan yang tinggi di masa mendatang merupakan keinginan yang ingin dicapai investor dalam berinvestasi karena dengan menanamkan saham pada perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan memperoleh keuntungan saham yang tinggi juga. Setiap tahunnya perusahaan sangat menginginkan pertumbuhan laba yang semakin meningkat. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik dan pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya dividen yang akan dibayar di masa akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan (Hera, Afrizal, & Makmur, 2016)

Tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan laba. Menurut Harahap (2008) laba yaitu kelebihan penghasilan diatas biaya selama satu periode akuntansi. Laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain :

- a. Laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak.
- b. Pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan.
- c. Dasar dalam peramalan laba maupun kejadian ekonomi perusahaan lainnya di masa yang akan datang.
- d. Dasar dalam perhitungan dan penilaian efisiensi dalam menjalankan perusahaan.
- e. Sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.

Chariri dan Ghozali (2003) menyebutkan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

1. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi.
2. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu.
3. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan.
4. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu.

5. Laba didasarkan pada prinsip penandingan (*matching*) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Dengan demikian, mengetahui pertumbuhan laba yang diperoleh perusahaan sangat penting bagi pemakai laporan keuangan karena dengan mengetahui pertumbuhan laba, mereka dapat menentukan apakah terdapat peningkatan atau penurunan kinerja keuangan suatu perusahaan. Perusahaan dengan laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkatan laba yang diperoleh (Afifah, 2015).

1.4 Cara Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Investor dapat merespon informasi laba kejutan tersebut sebagai suatu indikasi adanya intervensi dari pihak manajemen perusahaan terhadap laporan keuangan sehingga laba mengalami peningkatan. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Dira & Astika, 2014).

Untuk memprediksikan pertumbuhan laba dapat dilakukan dengan menganalisis laporan keuangan melalui rasio keuangan. Analisis rasio keuangan merupakan salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk keadaan keuangan di masa depan (Sari, 2016).

Analisis rasio keuangan dapat membantu para investor/kreditur dan pihak pemerintah dalam mengevaluasi keuangan perusahaan masa lalu, sekarang dan memproyeksikan hasil atau laba yang akan datang. Meningkat atau menurunnya laba akan berdampak pada rasio-rasio yang lain yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan lain-lain (Susanti, 2014).

Pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya (Warsidi dan Pramuka, 2000). Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah rasio Pertumbuhan Laba yang dikemukakan menurut Sofyan Syafri Harahap (2008:142) Pertumbuhan Laba dapat hitung dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}} \times 100 \%$$

Sumber : Harahap (2008:142)

Keterangan :

Y = Pertumbuhan Laba

Y_t = Laba setelah pajak periode berjalan

Y_{t-1} = Laba setelah pajak periode sebelumnya

2. Struktur Modal

2.1 Pengertian Struktur Modal

Struktur modal merupakan kumpulan dana yang digunakan dan dialokasikan oleh perusahaan dimana dana tersebut diperoleh dari hutang jangka panjang dan modal sendiri (Gitman dan Zutter, 2015). Menurut Brigham dan Houston (2011), struktur modal yang optimum adalah struktur yang memaksimalkan harga dari saham perusahaan. Oleh karena itu, manajemen dalam menetapkan struktur modal tidak bersifat kaku tetapi disesuaikan dengan keadaan perusahaan (Hardianti & Gunawan, 2010).

Likuiditas yang dimiliki perusahaan akan berpengaruh pada penentuan struktur modal perusahaan. Perusahaan yang memiliki likuiditas yang cukup akan menggunakan lebih sedikit pinjaman ataupun dana finansial eksternal untuk memenuhi kegiatan usahanya. Mempertahankan fleksibilitas keuangan dilihat dari sudut pandang operasional berarti mempertahankan kapasitas cadangan yang memadai untuk melakukan pinjaman, yang tergantung dari pertimbangan masing-masing termasuk prakiraan kebutuhan dana, prakiraan kondisi pasar, modal, dan konsekuensi dari terjadinya kekurangan modal (Farah, 2003).

Perusahaan dengan profitabilitas tinggi cenderung menggunakan sebagian dari profit yang dihasilkan untuk investasi dan membiayai operasional perusahaan (Bringham dan Huston, 2011). Menurut Gitman (2009) struktur modal perusahaan menggambarkan perbandingan antara jumlah utang dan modal ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Manajer harus berhati-hati mengambil keputusan pendanaan bagi

perusahaan yang berkaitan dengan penentuan struktur modal, karena keputusan ini dapat berpengaruh terhadap kinerja perusahaan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap pencapaian tujuan untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham.

Ketika tingkat utang masih rendah, peningkatan utang dapat meningkatkan kinerja perusahaan karena dengan utang perusahaan akan memperoleh manfaat pajak dari bunga (tax shield-debt), sehingga hal ini dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Namun, ketika utang terus meningkat, maka kesulitan keuangan menjadi lebih mungkin terjadi. Risiko kebangkrutan dan agency cost of debt menjadi lebih besar daripada manfaat pajak yang diperoleh dari penggunaan utang, sehingga hal ini dapat menurunkan kinerja perusahaan (Haryono, Fitriany, & Fatima, 2017).

Menurut Husnan dalam Fahmi dan Hadi (2010) struktur modal adalah perbandingan sumber dana jangka panjang yang bersifat pinjaman dengan modal sendiri. Struktur modal merupakan gambaran proporsi antara modal yang dimiliki suatu perusahaan yang berasal dari utang jangka panjang dan modal sendiri yang merupakan suatu metode pembiayaan permanen suatu perusahaan.

Dari beberapa defenisi diatas dapat disimpulkan bahwa struktur modal adalah sejumlah dana yang ditanamkan ke dalam suatu perusahaan oleh para pemiliknya untuk pembentukan suatu badan usaha dan dalam perkembangannya modal tersebut dapat susut karena kerugian ataupun berkembang karena keuntungan-keuntungan yang diperolehnya.

Teguh Pudjo (2002, hal 239) menyatakan bahwa kebutuhan permodalan suatu bank dapatlah dipenuhi dari berbagai sumber di samping dari setoran pemilik modal itu sendiri dapat juga dari cadangan-cadangan yang dibentuk oleh bank ataupun dari laba yang ditahankan bahkan dari modal pihak ke-3 atau yang biasa dikenal sebagai modal asing. Struktur modal yang optimal adalah suatu struktur di mana biaya marginal riil (marginal real cost) dari masing-masing sumber pembelanjaan adalah sama.

Menurut Ali (2004) modal dalam suatu bank meliputi modal inti atau primary capital dan modal pelengkap secondary capital. Komponen modal inti terdiri atas:

1. Modal yang disetor oleh pemegang saham bank, dapat berupa saham preferen, saham biasa, dan berupa pinjaman subordinasi. Saham preferen yaitu saham di mana pemegang saham jenis ini memiliki hak untuk mendapatkan dividen dan hak klaim sesuai dengan besarnya nilai saham yang dimilikinya itu terhadap harta bank terlebih dahulu sebelum pembayaran untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank lainnya. Saham biasa yaitu saham yang bersama-sama dengan laba yang ditahan dan cadangan-cadangan dikelompokkan sebagai common equity. Saham biasa memiliki klaim setelah pembayaran kepada para deposan (pemilik deposito, tabungan, giro, dan lain-lain) serta setelah pembayaran untuk memenuhi kewajiban-kewajiban bank lainnya dan setelah pembayaran kepada pemegang saham preferen.
2. Agio saham, berupa selisih lebih setoran modal yang di terima oleh bank akibat dari harga saham yang melebihi nilai nominalnya.

3. Cadangan umum, yaitu cadangan yang dibentuk dari penyisihan laba ditahan atau laba bersih setelah dikurangi pajak dan mendapat persetujuan RUPS sesuai dengan isi anggaran dasar masing-masing bank.
4. Cadangan tujuan, yaitu bagian laba setelah dikurangi pajak yang disisihkan untuk tujuan tertentu dan setelah mendapatkan persetujuan RUPS.
5. Laba ditahan, yaitu saldo laba bersih setelah dikurangi pajak yang oleh RUPS diputuskan untuk tidak dibagikan.
6. Laba tahun yang lalu, berupa laba bersih yang diperoleh pada tahun-tahun yang lalu setelah dikurangi pajak dan belum ditentukan penggunaannya oleh RUPS. Jumlah laba tahun yang lalu yang diperhitungkan sebagai bagian modal inti hanya sebesar 50 persennya. Jika bank mempunyai saldo rugi pada tahun-tahun yang lalu, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang modal inti.
7. Laba tahun berjalan, yaitu laba yang diperoleh dalam tahun buku berjalan setelah dikurangi taksiran utang pajak. Laba tahun buku berjalan yang diperhitungkan sebagai modal inti hanya sebesar 50 persennya. Jika bank mengalami kerugian pada tahun buku berjalan, seluruh kerugian tersebut menjadi faktor pengurang dari modal inti.
8. Bagian kekayaan bersih anak perusahaan yang laporan keuangannya dikonsolidasikan. Bagian kekayaan bersih tersebut adalah modal inti anak perusahaan setelah dikompensasikan dengan bagian nilai penyertaan bank pada anak perusahaan tersebut. Yang dimaksud

dengan anak perusahaan adalah bank atau perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan lainnya yang mayoritas sahamnya dimiliki oleh bank.

Komponen modal pelengkap terdiri atas cadangan-cadangan yang tidak dibentuk dari laba setelah pajak dan pinjaman yang sifatnya tidak dipersamakan dengan modal, yang meliputi :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap, yaitu cadangan yang dibentuk dari selisih penilaian kembali aktiva tetap yang telah mendapatkan persetujuan dari Direktorat Jendral Pajak.
2. Cadangan penghapusan atas aktiva yang diklasifikasikan, yaitu cadangan yang dibentuk dengan cara membebani laba-rugi (income statement) bank pada tahun berjalan. Hal ini dimaksudkan untuk menampung kerugian yang mungkin timbul akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif bank.
3. Modal kuasi, yaitu berupa modal yang didukung oleh instrumen atau warkat yang memiliki sifat seperti modal, misalnya pinjaman yang berjangka waktu sangat panjang dan tanpa pembebanan bunga pula.
4. Pinjaman subordinasi, yaitu pinjaman yang harus memenuhi berbagai syarat, seperti adanya perjanjian tertulis antara bank dan pemberi pinjaman, mendapatkan persetujuan dari Bank Sentral.

Seperti halnya sebuah perusahaan, fungsi modal bagi bank adalah untuk membiayai aktivitya sendiri di samping untuk menarik minat para kreditur serta untuk menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat.

Fungsi modal sebuah bank adalah (Ali, 2004):

1. Melindungi dana-dana masyarakat yang ditempatkan pada bank, dalam bentuk giro, deposito, tabungan, dan lain-lain.
2. Menjaga dan meningkatkan kepercayaan masyarakat menyangkut kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya yang telah jatuh tempo pada para pihak di luar bank. Di samping untuk memberikan keyakinan yang mantap bagi masyarakat bahwa bank akan senantiasa mampu terus menjalankan kegiatan operasionalnya, meskipun bank mengalami kerugian.
3. Memenuhi ketentuan minimum modal bank yang ditetapkan oleh otoritas moneter (Bank Indonesia). Ketentuan besaran modal minimum ini terutama ditujukan pada upaya melindungi kegiatan operasional bank agar jangan sampai terjadi gangguan akibat berbagai risiko yang dihadapi bank. Risiko-risiko tersebut meliputi risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.
4. Membiayai sebagian unsur dalam aktiva bank, yang meliputi pembiayaan untuk fasilitas tanah dan gedung perkantoran bank, peralatan inventaris kantor bank serta untuk menunjang kegiatan operasional bank. Dengan menghitung cermat kebutuhan pendanaan yang diperlukan untuk memenuhi keempat fungsi modal tersebut, bank dapat menentukan kebijakan struktur modal yang optimal.

Teguh Pudjo (2002, hal 236) menyatakan komponen dari modal bank yaitu meliputi pula modal yang telah disetor oleh para pemiliknya ditambah cadangan umum dan cadangan lainnya serta ditambah lagi sisa laba/rugi tahun-tahun yang lalu maupun tahun yang berjalan.

2.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan atau imbang pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan utang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan dari sumber modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan. Dalam pemenuhan kebutuhan dana, perusahaan harus mencari alternatif-alternatif pendanaan yang efisien. Pendanaan yang efisien akan terjadi bila perusahaan mempunyai struktur modal yang optimal (Irdiana, 2016).

Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal perusahaan akan mempunyai efek yang langsung terhadap posisi finansialnya. Bagi perusahaan yang mencari keuntungan biasanya mengutamakan keuntungan bagi pemiliknya atau pemegang saham. Pemegang saham dengan membeli saham berarti mengharapkan return tertentu dengan risiko minimal. Dengan tingginya tingkat return yang diperoleh pemegang saham maka para pemegang saham akan tertarik dan harga saham semakin tinggi, sehingga kesejahteraan pemegang saham akan meningkat (Armelia, 2016).

Teguh Pudjo (2002, hal 239) menyatakan penentuan struktur modal yang optimal dapat diketahui dari berbagai faktor dalam pemilihan struktur modal tersebut, diantaranya :

1. Lokasi Distribusi Keuntungan.
2. Stabilitas Usaha dan Keuntungan.
3. Dividend Policy dan Plowing Back Policy.
4. Pengendalian.

Disamping itu juga bertujuan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dan melakukan pengembangan usahanya. Adanya faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal perusahaan menjadi hal yang penting sebagai dasar pertimbangan dalam menentukan komposisi struktur modal perusahaan. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi komposisi struktur modal perusahaan diantaranya stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, ukuran perusahaan, dan fleksibilitas keuangan (Haryoputra, 2012).

Menurut Riyanto (2013:297), struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh banyak faktor dimana faktor-faktor yang utama ialah :

1. Tingkat Bunga
2. Stabilitas dari “earning”
3. Susunan dari Aktiva
4. Kadar Risiko dari Aktiva
5. Besarnya Jumlah modal yang Dibutuhkan
6. Keadaan Pasar Modal
7. Sifat Manajemen
8. Besarnya suatu Perusahaan

Untuk lebih jelasnya kedelapan hal diatas di uraikan berikut ini :

1. Tingkat Bunga

Pada waktu perusahaan merencanakan pemenuhan kebutuhan modal adalah sangat dipengaruhi oleh tingkat bunga yang berlaku pada waktu ke waktu itu. Tingkat bunga akan mempengaruhi pemilihan jenis modal apa yang akan ditarik, apakah perusahaan akan mengeluarkan saham atau obligasi. Penarikan obligasi hanya

dibenarkan apabila tingkat bunganya lebih rendah daripada “earning power” dari tambahan modal tersebut.

2. Stabilitas dari “Earning”

Stabilitas dan besarnya “earning” yang diperoleh oleh suatu perusahaan akan menentukan apakah perusahaan tersebut dibenarkan untuk menarik modal dengan beban tetap atau tidak. Perusahaan yang mempunyai “earning” yang stabil akan selalu dapat memenuhi kewajiban finansialnya sebagai akibat dari penggunaan modal asing. Sebaliknya perusahaan yang mempunyai “earning” tidak stabil dan “unpredictable” akan menanggung risiko tidak dapat membayar beban bunga atau tidak dapat membayar angsuran-angsuran utangnya pada tahun-tahun atau keadaan yang buruk.

3. Susunan dari Aktiva

Kebanyakan perusahaan dimana sebagian besar dari modalnya tertanam dalam aktiva tetap (fixed assets), akan mengutamakan pemenuhan kebutuhan modalnya dari modal permanen, yaitu modal sendiri, sedangkan modal asing sifatnya dalah sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya aturan struktur finansial konservatif yang paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap plus aktiva lain yang sifatnya permanen. Dan perusahaan yang semakin besar dari aktivanya sendiri dari aktiva lancar akan mengutamakan pemenuhan kebutuhannya dengan utang jangka pendek.

4. Kadar Resiko dari Aktiva Tingkat

Kadar resiko dari setiap aktiva didalam perusahaan adalah tidak sama. Makin panjang jangka waktu penggunaan suatu aktiva didalam perusahaan, makin besar derajat resikonya. Dengan perkembangan dan kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan yang tak ada henti-hentinya, dalam artian ekonomis dapat mempercepat tidak digunakannya suatu aktiva. Dengan ringkas dapat dikatakan bahwa makin lama modal harus dikaitkan, makin tinggi derajat risikonya, makin mendesak keperluan akan pembelanjaan seluruhnya atau sebagian besar dengan modal sendiri.

5. Besarnya Jumlah Modal yang Dibutuhkan

Apabila jumlah modal yang dibutuhkan sangat besar, maka dirasakan perlu bagi perusahaan untuk mengeluarkan beberapa golongan securities secara bersama-sama, sedangkan bagi perusahaan yang membutuhkan modal yang tidak begitu besar cukup hanya mengeluarkan satu securities saja.

6. Keadaan Pasar Modal

Keadaan pasar modal sering mengalami perubahan disebabkan karena adanya gelombang konjungtur. Pada umumnya apabila gelombang meninggi (up swing) para investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya dalam saham. Berhubung dengan itu maka perusahaan dalam rangka usaha untuk mengeluarkan atau menjual securities harusnya menyesuaikan dengan keadaan pasar modal tersebut.

7. Sifat Manajemen

Sifat manajemen akan mempunyai pengaruh yang langsung dalam pengambilan keputusan mengenai cara pemenuhan kebutuhan dana. Seorang manajer yang bersifat optimis yang memandang masa depannya dengan cerah, yang mempunyai keberanian untuk menanggung resiko yang besar (risk seeker) akan lebih berani membiayai pertumbuhan penjualannya dengan dana yang berasal dari utang (debt financing) meskipun metode pembelanjaan dengan utang ini memberikan beban finansial yang tetap. Sebaliknya seorang manajer yang bersifat pesimis, yang serba takut untuk menanggung resiko (risk averter) akan lebih suka membelanjai pertumbuhan penjualannya dengan dan yang berasal dari sumber intern atau dengan modal saham (equity financing) yang tidak mempunyai beban finansial yang tetap.

8. Besarnya Suatu Perusahaan

Suatu perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal sahamnya hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya kontrol dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya perusahaan yang kecil dimana sahamnya hanya tersebar di lingkungan kecil, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Dengan demikian maka pada perusahaan yang besar dimana sahamnya tersebar sangat

luas akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhannya untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil (Ansar, 2017).

Selanjutnya menurut Sutrisno (2011:307), struktur modal juga dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, antara lain:

- a) Persesuaian atau suitability
- b) Pengawasan atau control
- c) Laba / Earning Per Share
- d) Tingkat risiko / Riskness

Untuk lebih jelasnya keempat hal di atas diuraikan sebagai berikut :

- a) Persesuaian atau Suitability

Merupakan persesuaian antara cara pemenuhan dana dengan jangka waktu kebutuhannya. Bila yang kebutuhannya perusahaan-perusahaan berjangka pendek bila dibelanjai dengan utang, obligasi atau dengan mengeluarkan modal sendiri kurang sesuai. Sebaliknya cara pemenuhan dana disesuaikan dengan jangka waktu kebutuhannya, artinya bila kebutuhan dana berjangka pendek maka sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka pendek dan bila kebutuhan dana jangka panjang sebaiknya dipenuhi sumber dana jangka panjang.

- b) Pengawasan

Control Pengendalian atau pengawasan perusahaan ada ditangan para pemegang saham. Manajemen perusahaan mengemban tugas untuk menjalankan hasil keputusan pemegang saham. Biasanya sebuah perusahaan dimiliki oleh beberapa pemegang saham sehingga bila diperlukan tambahan dana perlu dipertimbangkan apakah tugas

pengawasan dari pemilik lama tidak akan berkurang. Oleh sebab itu dengan pertimbangan tersebut, biasanya pemilik lama lebih menginginkan mengeluarkan obligasi dengan menambah saham.

c) Laba / Earning Per Share

Memilih sumber dana apakah dari saham atau utang, secara finansial harusnya bisa menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham lebih besar.

d) Tingkat Risiko / Riskness Utang

Merupakan sumber dana yang mempunyai resiko tinggi sebab bunganya tetap harus dibayarkan baik pada saat perusahaan mendapatkan laba maupun dalam kondisi merugi. Oleh karena itu semakin besar penggunaan dana dari utang mengindikasikan perusahaan mempunyai tingkat risiko yang besar.

2.3 Teori Struktur Modal

Teori struktur modal dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Pendekatan ketidakrelevanan hutang (Modigliani dan Miller, 1958).

Modigliani dan Miller pertama kali mengeluarkan teori tentang struktur modal pada tahun 1958. Modigliani dan Miller (1958) memperkenalkan teori struktur modal dengan beberapa asumsi sebagai berikut :

- 1) Nilai perusahaan tidak dipengaruhi oleh struktur modal. Nilai perusahaan leverage dan unleverage bernilai sama.
- 2) Semua investor memiliki expected return yang sama untuk perusahaan yang berbeda tetapi di kelas yang sama.

- 3) Saham dan obligasi perusahaan diperdagangkan di pasar sempurna atau strong capital market. Kriteria pasar modal bentuk strong yaitu :
- a) Informasi selalu tersedia untuk semua investor (asymmetric information) dan dapat diperoleh tanpa biaya.
 - b) Tidak ada biaya transaksi dan semua investor bersikap rasional.
 - c) Investor dapat melakukan diversifikasi investasi secara sempurna.
 - d) Tidak ada pajak pendapatan perseorangan.
 - e) Investor baik secara individu, institusi dan perusahaan dapat meminjam dana dengan tingkat bunga yang sama sebesar tingkat bunga bebas resiko. Nilai perusahaan leverage dan unleverage sama dengan tingkat biaya modal.

Modigliani dan Miller berasumsi bahwa perusahaan tidak bisa mengubah total nilai dari saham beredar dengan mengubah proporsi struktur modal (Ross et al., 2010: 493). Ketika tidak ada pajak dan pasar modal berfungsi secara normal maka nilai pasar perusahaan tidak tergantung pada struktur modal. Manager keuangan tidak dapat mengubah nilai perusahaan dengan mengubah bauran pendanaan yang digunakan untuk mendanai perusahaan. Teori ini disebut juga dengan teori ketidakrelevanan hutang.

b. Pendekatan Modigliani dan Miller dengan pajak (1963).

Teori ini dikemukakan oleh Modigliani dan Miller pada tahun 1963 di dalam jurnalnya yang berjudul Corporate income taxes and the cost of capital : a correction. Nilai perusahaan tidak hanya dipengaruhi oleh expected return setelah pajak tetapi juga tax rate dan leverage (Modigliani dan Miller, 1963). Teori ini memasukan pajak perorangan dan pajak perusahaan sebagai

penghemat pajak atau tax shield. Teori ini menyatakan bahwa biaya bunga bermanfaat sebagai pengurang pajak. Perusahaan yang meningkat jumlah hutang di dalam struktur modal akan meningkatkan nilai perusahaan. Perusahaan dapat meningkatkan nilai perusahaan secara maksimal dengan menggunakan 100% pendanaannya melalui hutang. Biaya modal akan menurun ketika hutang perusahaan meningkat pada titik tertentu. Perusahaan yang terus meningkatkan hutang akan mengakibatkan peningkatan biaya modal. Hutang memiliki peran yang penting untuk meningkatkan efisiensi dan memonitor kinerja perusahaan.

Menurut Chowdhury dan Maung (2013) menyatakan pendanaan hutang akan meningkatkan kinerja perusahaan dan membuat management lebih efisien. Manajerial yang efisien akan memudahkan perusahaan untuk mendapatkan hutang. Tetapi posisi fundamental juga memberikan gambaran berbeda mengenai perilaku investor dan pasar modal maka dilakukan penilaian terhadap keduanya dan hasilnya menunjukkan bahwa leverage berpengaruh terhadap biaya modal (Modigliani dan Miller, 1963). Kritik dari asumsi yang diajukan oleh Modigliani dan Miller yaitu (Sartono, 2010: 246) :

- 1) Modigliani dan Miller menyatakan tidak ada biaya transaksi, namun realitanya terdapat komisi broker yang cukup besar.
- 2) Investor tidak memiliki akses yang sama mendapatkan pinjaman dari lembaga keuangan. Investor besar umumnya akan mendapatkan pinjaman yang besar dengan tingkat bunga yang lebih rendah. Investor individual dapat meminjam dana namun dengan bunga yang lebih tinggi. Hal ini dikarenakan lembaga keuangan akan meminjamkan

dana kepada pihak yang dianggap menguntungkan dan resiko gagal bayar lebih rendah.

- 3) Agency cost terjadi di dalam perusahaan akibat adanya agency problem. Manajer, shareholder, dan stakeholder memiliki kepentingan yang berbeda sehingga menimbulkan konflik.
- 4) Perusahaan yang menggunakan hutang yang besar memiliki potensi financial distress. Financial distress terjadi ketika perusahaan tidak mampu membayar hutang dan biaya hutang. Resiko tersebut akan memicu kreditor untuk meminta tingkat kembalian yang lebih besar dari perusahaan. Financial distress dan agency cost dapat menurunkan nilai perusahaan yang memiliki leverage.

c. Trade off theory.

Teori lain yang membahas struktur modal dan nilai perusahaan yaitu trade off theory. Trade off theory dikemukakan oleh Myers pada tahun 1984 (the static trade off hypothesis). Teori ini menyatakan struktur modal optimal dapat ditentukan. Struktur modal optimal ditentukan dengan memasukan unsur pajak, agency cost, financial distress dengan tetap memperhatikan bentuk efisiensi pasar dan symmetric information. Rasio hutang optimal menggambarkan perimbangan antara biaya dan keuntungan dari pinjaman, asset dan rencana investasi perusahaan (Myers, 1984).

Biaya bunga sebagai pengurang pajak menjadikan hutang lebih murah daripada saham biasa maupun saham preferen. Biaya modal perusahaan secara tidak langsung dibiayai oleh pemerintah karena adanya perlindungan pajak. Perusahaan membatasi penggunaan hutang untuk menjaga biaya

financial distress agar tetap rendah. Manager keuangan umumnya akan membuat rasio hutang terhadap modal yang menggambarkan keseimbangan perlindungan pajak dan financial distress (Brealey et al., 2011: 458).

Manajer keuangan harus dapat membuat kebijakan struktur modal yang dianggap ideal untuk perusahaan. Pada tahun 2007 Colomage melakukan penelitian untuk menguji seberapa banyak perusahaan memiliki target debt ratio atau optimal. Hasil penelitian menyatakan hanya 33% perusahaan yang memiliki target debt ratio. Hasil ini menunjukkan bahwa struktur modal optimal tidak signifikan digunakan dalam membuat keputusan struktur modal. Baker dan Wurgler (2002) menyatakan bahwa umumnya perusahaan tidak memiliki target rasio hutang, tetapi lebih memperhatikan issue untuk mendapatkan keuntungan di pasar sekuritas.

d. Pecking order theory.

Pecking order theory menyatakan bahwa manager keuangan lebih suka menggunakan dana internal daripada dana dari pihak eksternal (Myers, 1984). Perusahaan akan membentuk financing hierarchy models. Model hirarki ini mengurutkan sumber pendanaan dari yang memiliki resiko rendah ke resiko tertinggi. Perusahaan akan memulai pendanaannya dari internal, hutang yang paling rendah resikonya, turun ke hutang yang lebih beresiko, sekuritas hybrid seperti, obligasi konversi, saham preferen, dan yang terakhir saham biasa.

Model ini mengasumsikan bahwa manager terlebih dahulu menggunakan pendanaan dengan biaya yang rendah dan kemudian pendanaan dengan biaya yang lebih tinggi jika dibutuhkan (Colomage,

2007). Perusahaan umumnya akan mengelola kembali Financing hierarchy untuk menghadapi ketidakpastian lingkungan. Dana internal dapat berupa laba ditahan. Apabila perusahaan membutuhkan dana dari pihak luar maka perusahaan akan menerbitkan hutang. Hutang dipilih karena resiko yang lebih rendah. Apabila perusahaan mengeluarkan saham maka proporsi kepemilikan saham oleh investor akan berkurang.

Kepemilikan yang berkurang ini tidak disukai oleh pemegang saham. Pemegang saham akan kehilangan akses terhadap perusahaan. Teori ini didasarkan pada asumsi asimetris. Manager mengetahui lebih banyak daripada investor luar tentang profitabilitas dan prospek perusahaan. Myers (1984) menyatakan: (1) manajer menyukai pendanaan internal karena dana tersebut tidak dapat menurunkan harga saham. (2) Apabila perusahaan membutuhkan dana eksternal maka hutang merupakan opsi pertama. Hutang yang diterbitkan oleh perusahaan tidak memberikan pertanda buruk bagi investor. Teori ini menyatakan bahwa perusahaan yang paling menguntungkan adalah perusahaan yang memiliki hutang lebih rendah. Hal ini bukan karena perusahaan memiliki rasio hutang sasaran yang rendah tetapi karena perusahaan tidak membutuhkan dana eksternal. Sedikit perusahaan yang menguntungkan menerbitkan hutang untuk membiayai program investasi modal.

Pecking order theory sangat cocok untuk perusahaan yang sudah berada ditahap growth dan matang. Perusahaan yang menggunakan teori ini umumnya memiliki harga saham yang bagus dan memiliki kapitalisasi besar.

Pecking order theory bisa diterapkan di Negara yang memiliki bentuk pasar modal yang semi strong dan strong (perfect).

e. Signal.

Signal diartikan sebagai tindakan yang diambil perusahaan untuk memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan (Brigham dan Houston, 2007: 461). Teori signal menyatakan tidak hanya manajer yang memiliki informasi mengenai profitabilitas dan prospect perusahaan. Investor juga memiliki informasi yang sama mengenai profitabilitas dan prospect perusahaan.

Faktanya pihak manager sering memiliki informasi yang lebih banyak mengenai profitabilitas dan prospect perusahaan daripada investor. Investor akan menggunakan informasi dari struktur modal perusahaan untuk melihat tingkat leverage perusahaan. Leverage perusahaan merupakan signal bagi investor mengenai kondisi perusahaan. Tingkat leverage dapat digunakan untuk menilai prospect baik dan buruk suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi ekonomi kuat yang dapat memiliki hutang yang besar dan menanggung resiko. Perusahaan yang memiliki prospect menguntungkan akan menghindari penerbitan saham.

Perusahaan lebih menyukai hutang untuk memenuhi kebutuhan modal. Perubahan struktur modal akan menguntungkan pemegang saham jika nilai perusahaannya meningkat (Ross et al., 2010: 490). Perusahaan yang berencana menerbitkan saham untuk mendanai investasi modal, terlebih dahulu harus meminta persetujuan kepada pemegang saham lama. Ketika rencana penerbitan saham disetujui maka saham baru dapat diperjualbelikan di

pasar modal. Pengumuman penerbitan saham akan dianggap investor sebagai signal bahwa prospect perusahaan tidak terlalu baik. Investor baru berasumsi bahwa pihak management tidak berada disisinya dan lebih mengutamakan kepentingan pemegang saham lama. Investor baru berasumsi bahwa perusahaan akan membagi resiko kepada setiap stockholders sehingga resiko stockholders lama lebih rendah. Investor baru juga beranggapan bahwa perusahaan yang menerbitkan saham mengalami kesulitan mendapatkan sumber pendanaan dari hutang karena kinerja perusahaan kurang baik.

Ketika perusahaan menjual saham baru dan investor melakukan aksi jual, namun investor baru tidak banyak melakukan aksi beli akan menyebabkan harga saham turun. Asumsi ini didukung oleh Myers dan Majluf pada tahun 1984 yang menyatakan bahwa ketika manajer memiliki informasi yang lebih banyak dan pendanaan saham digunakan untuk membiayai investasi maka harga saham akan turun. Tetapi jika perusahaan dalam kondisi yang baik dan menggunakan hutang untuk investasi maka harga saham tidak akan turun.

Perusahaan menggunakan dana dari hutang untuk meningkatkan harga saham karena harga saham dianggap undervalued. Signal-signal yang diberikan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan. Investor lebih menyukai memiliki saham perusahaan daripada mendirikan perusahaan. Mendirikan perusahaan akan lebih beresiko dari pada membeli saham perusahaan. Perusahaan yang akan dibangun membutuhkan dana yang besar untuk pengelolaan. Investor akan lebih mudah memiliki suatu perusahaan dengan membeli saham perusahaan. Investor akan menjadi

pemilik, mendapatkan deviden dan capital gain dengan membeli saham perusahaan. Investor juga tidak menanggung resiko yang sangat besar ketika perusahaan menghadapi problem. Investor dapat menjual saham yang dimilikinya ketika menganggap investasi di perusahaan tertentu tidak lebih menguntungkan dari perusahaan lain. Signaling teori ini juga tidak hanya berkaitan dengan harga saham tetapi juga berkaitan dengan incentive manager.

2.4 Indikator Struktur Modal

Melakukan analisis struktur modal dianggap sebagai suatu hal yang penting karena dapat mengevaluasi risiko jangka panjang dan prospek dari tingkat penghasilan yang didapatkan perusahaan selama menjalankan aktivitasnya. Sementara Modigliani dan Miller dalam Fahmi dan Hadi (2010) mengatakan bahwa penggunaan hutang akan selalu lebih menguntungkan apabila dibandingkan dengan penggunaan modal sendiri. Hal ini dapat berlaku karena bank yang merupakan lembaga intermediary, sumber pendanaan terbesarnya berasal dari dana pihak ketiga (simpanan masyarakat) yang merupakan hutang/kewajiban bagi bank tersebut. Bank tidak terlalu khawatir untuk menggunakan sumber dana tersebut karena simpanan masyarakat saat ini dijamin oleh Lembaga Penjamin Simpanan (LPS), walaupun jaminan tersebut tidak menjamin penuh seluruh dana simpanan.

Mengukur struktur modal bisa menggunakan rasio leverage / rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas bisa menggunakan rasio DER (Debt to Equity Rasio), Jusuf (2007:55) menjelaskan bahwa rasio yang paling banyak dipergunakan untuk menghitung leverage perusahaan adalah DER, yaitu perbandingan antara Total Kewajiban (Total Utang) dengan Total Modal Sendiri (Equity). Rasio ini menunjukkan sejauh mana modal sendiri menjamin seluruh utang. Rasio ini juga dapat dibaca sebagai perbandingan antara dana pihak luar dengan dana pihak pemilik perusahaan yang dimasukkan kedalam perusahaan. Perhitungan DER dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Mengukur kecukupan modal dapat menggunakan rasio CAR (capital Adequacy ratio). Dendawijaya (2000:122) mendefinisikan rasio CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber – sumber di luar bank, seperti dana dari masyarakat, pinjaman, dan lain – lain. Perhitungan rasio CAR dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100 \%$$

3. Ukuran Perusahaan

3.1 Definisi Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham & Houston (2010:4) ukuran perusahaan adalah sebagai berikut : “Ukuran perusahaan merupakan ukuran besar kecilnya

sebuah perusahaan yang ditunjukkan atau dinilai oleh total asset, total penjualan, jumlah laba, beban pajak dan lain-lain”. Menurut Hartono (2008:14) ukuran perusahaan (firm size) adalah sebagai berikut : “besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/ besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva”.

Kemudian ukuran perusahaan menurut Torang (2012:93) : “Ukuran organisasi adalah menentukan jumlah anggota yang berhubungan dengan pemilihan cara pengendalian kegiatan dalam usaha mencapai tujuan”. Kemudian menurut Consoladi et al. dalam Heni Oktaviani (2014) mengatakan bahwa : “ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kinerja sosial perusahaan karena perusahaan yang besar mempunyai pandangan yang lebih jauh, sehingga lebih berpartisipasi dalam menumbuhkan kinerja sosial perusahaan”.

Dari definisi tersebut maka penulis menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan merupakan nilai besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh total aset, total penjualan, jumlah laba, sehingga mempengaruhi kinerja sosial perusahaan dan menyebabkan tercapainya tujuan perusahaan.

3.2 Klasifikasi Ukuran Perusahaan

Klasifikasi ukuran perusahaan menurut UU No. 20 Tahun 2008 dibagi kedalam 4 (empat) kategori yaitu usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar. Pengertian dari usaha mikro, usaha kecil, usaha menengah, dan usaha besar menurut UU No. 20 Tahun 2008 Pasal 1 (Satu) adalah sebagai berikut :

1. Usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
2. Usaha kecil adalah usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang ini.
3. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.
4. Usaha besar adalah usaha ekonomi produktif yang dilakukan oleh badan usaha dengan sejumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari usaha menengah, yang meliputi usaha nasional milik Negara atau Swasta, usaha patungan, dan usaha asing yang melakukan kegiatan ekonomi di Indonesia.

Tabel II-1. Kriteria Ukuran Perusahaan

Ukuran Perusahaan	Kriteria	
	Assets (Tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)	Penjualan Tahunan
Usaha Mikro	Maksimal 50 juta	Maksimal 300 juta
Usaha Kecil	> 50 juta – 500 juta	> 300 juta – 2.5 M
Usaha Menengah	> 10 juta – 10 M	2.5 M – 50 M
Usaha Besar	> 10 M	> 50 M

Sumber : UU Republik Indonesia No. 20 Tahun 2008.

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ukuran Perusahaan

Menurut Clapham dan Setyadi (2007), ukuran perusahaan yang biasa dipakai untuk menentukan tingkatan perusahaan adalah :

1. Tenaga kerja, merupakan jumlah pegawai tetap dan honorer yang terdaftar atau bekerja di perusahaan pada suatu saat tertentu.
2. Tingkat penjualan, merupakan volume penjualan suatu perusahaan pada suatu periode tertentu.
3. Total hutang, merupakan jumlah hutang perusahaan pada periode tertentu.
4. Total aktiva, merupakan keseluruhan aktiva yang dimiliki perusahaan pada suatu periode tertentu.

3.4 Jenis-jenis Pengukuran Perusahaan

Besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva (Hartono, 2000:254). Hal ini didukung oleh Zulhawati (2001), Manao dan Nur (2001) dalam Saputra (2004) yang menggunakan total aktiva sebagai proksi ukuran perusahaan dalam penelitiannya.

Menurut Yogyanto (2007 :282) pengukuran perusahaan adalah sebagai berikut: “Ukuran aktiva digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan, ukuran aktiva tersebut diukur sebagai logaritma dari total aktiva”. Menurut Harahap (2007 :23) pengukuran ukuran perusahaan adalah : “Ukuran perusahaan diukur dengan logaritma natural (Ln) dari rata-rata total aktiva (total asset) perusahaan. Penggunaan total aktiva berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan ukuran perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu”. Menurut I Gusti Ngurah Gede Rudangga dan Gede Merta Sudiarta (2016) : “Ukuran perusahaan dapat dinyatakan dengan total asset yang di miliki oleh perusahaan. Dalam ukuran perusahaan terdapat tiga variabel yang dapat menentukan ukuran perusahaan yaitu total asset, penjualan, dan kapitalisasi pasar. Karena variabel itu dapat menentukan besarnya suatu perusahaan”.

Semakin besar suatu perusahaan maka kecenderungan penggunaan dana juga akan semakin besar. Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Dengan meningkatnya aset akan mendorong tingkat likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal bank. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran bank karena sifatnya yang lebih jangka panjang (Nihayati, Wahyudi, & Syaichu, 2012). Sehingga ukuran bank rumuskan sebagai berikut :

$$\text{Ukuran Bank} = \text{Total Aset}$$

B. Penelitian Terdahulu

Terdapat beberapa penelitian yang berkaitan dengan struktur modal dan pertumbuhan laba. Penelitiannya antara lain: Febrianty (2017) tentang Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan. Penelitian ini menggunakan variabel terikat yaitu variabel terikat Pertumbuhan laba dan variabel bebasnya adalah ROE, BOPO, DAR, ROE, LAR, RR, NPL, CAR, DPR, CR, Cash Ratio, TIE, PER. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Hartanti (2016) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN Persero (2010-2015). Variabel independen dalam penelitian ini adalah DER dan CAR, sedangkan variabel dependennya adalah pertumbuhan laba. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa rasio DER dan CAR secara simultan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN, variabel DER secara parsial menunjukkan pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank BUMN Persero, dan rasio CAR secara parsial berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba bank BUMN Persero.

Berikut disajikan ringkasan penelitian terdahulu yang tampak pada tabel II.1 sebagai berikut :

Tabel II-2. Ringkasan Penelitian Terdahulu

No	Penelitian	Judul	Variabel Penelitian	Model Analisis	Hasil Penelitian
1	Hartanti (2016)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Bank BUMN Persero (2010-2015)	Variabel Independen : DER dan CAR. Variabel Dependen : Pertumbuhan Laba.	Regresi Linier Berganda	Secara simultan CAR dan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.
2	Didik Purwoko (2013)	Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Bank (Studi Empirik Pada Industri Perbankan Di Bursa Efek Indonesia)	Variabel Independen : Efisiensi Operasi yang diproksi dengan variabel BOPO, Risiko Kredit yang diproksi dengan variabel NPL, Risiko Pasar yang diproksi dengan variabel NIM, Permodalan yang diproksi dengan variabel CAR, dan likuiditas yang	Regresi Linier Berganda	Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja bank adalah efisiensi operasi, risiko kredit, dan risiko pasar. Sedangkan permodalan bank dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap kinerja bank.

			diproksi dengan variabel LDR. Variabel dependen : Kinerja Perusahaan yang diproksi dengan Return On Asset (ROA).		
3	Kadek Prawisanti Dira (2014)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Pada Kualitas Laba	Variabel Independen : Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba. Variabel Dependen : Kualitas Laba.	Regresi Linier Berganda	Struktur Modal, Likuiditas, Pertumbuhan Laba, dan Ukuran Perusahaan Berpengaruh Pada Kualitas Laba.
4	Mawardi (2005)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia (Studi Kasus Pada Bank Umum dengan Total Assets Kurang dari 1 Triliun)	CAR, NPL, BOPO, NIM dan ROA	Regresi Linier Berganda	Hasil penelitian menunjukkan keempat variable CAR, NPL, BOPO serta NIM secara bersama-sama mempengaruhi kinerja bank umum. Untuk variable CAR dan NIM mempunyai pengaruh positif terhadap ROA, sedangkan variable

					BOPO dan NPL, mempunyai pengaruh negative terhadap ROA. Dari keempat variabel, yang paling berpengaruh terhadap ROA adalah variable NIM.
5	Farah Margaretha (2017)	Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia	Variabel Independen : Ukuran Bank, Efisiensi, Permodalan, Risiko, Privatisasi, Listed, Inflasi, dan Siklus Bisnis. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan Perbankan.	Regresi Linier Berganda	Adanya pengaruh signifikan antara faktor-faktor penentu kinerja perbankan yang diukur dengan ukuran bank, efisiensi, permodalan, risiko, privatisasi, listed, inflasi dan siklus bisnis terhadap kinerja perbankan yang diukur dengan return on asset.

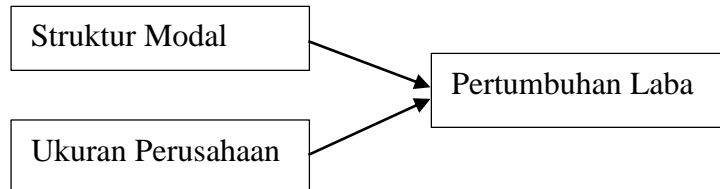
6	Meythi (2013)	Rasio Keuangan Terbaik Untuk Memprediksi Nilai Perusahaan	Variabel Independen : Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas. Variabel Dependen : Nilai Perusahaan.	Confirmation Factory Analysis (CFA)	Semua rasio keuangan CR, QR, DR, ETA, ETL, EFA, PM, ROA, ROE, FAT, TAT, ETA, yang paling baik dalam memprediksi nilai perusahaan.
7	Dewa Ayu Sri Yudiartini (2016)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Sektor Perbankan Di Bursa Efek Indonesia	Variabel Independen : CAR, NPL, LDR. Variabel Dependen : Kinerja Keuangan.	Regresi Linier Berganda	CAR, NPL, LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Sumber : Penelitian-penelitian terdahulu.

Berdasarkan atas penelitian-penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian yang dilakukan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Perbedaan penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap pertumbuhan laba yang dilihat melalui rasio keuangan pada bank pembangunan daerah. Sedangkan perbedaan lainnya adalah dalam objek penelitian, dimana objek penelitian ini dilakukan pada Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan diatas, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar II.1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Hipotesis menyatakan hubungan yang diduga secara logis antara dua variabel atau lebih dalam rumusan proposisi yang dapat diuji secara empiris. Proposisi merupakan ungkapan atau pernyataan yang dapat dipercaya, disangkal, atau diuji kebenarannya mengenai konsep atau konstruk yang menjelaskan atau memprediksi fenomena-fenomena. Hipotesis merupakan penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi (Erlina 2007:41).

Berdasarkan perumusan masalah dalam kerangka konseptual sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Struktur modal berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
2. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pertumbuhan laba
3. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh baik secara simultan maupun secara parsial terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian asosiatif. Penelitian asosiatif menurut Sugiyono (2012, hal. 11) adalah penelitian yang dilakukan untuk menggabungkan antara dua variabel atau lebih guna mengetahui pengaruh antara variabel satu dengan yang lainnya dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yang menggambarkan dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi dan variabel.

B. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik dari suatu konsep. Agar penulis dapat mencapai suatu alat ukur yang sesuai dengan hakikat variabel yang sudah didefenisikan konsepnya, sehingga peneliti hanya harus memasukkan proses atau operasionalnya alat ukur yang akan digunakan untuk variabel yang akan diteliti.

Defenisi operasional serta pengukuran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang memberikan reaksi/respon jika dihubungkan dengan variabel bebas. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) menyatakan “Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel dependen dari penelitian ini adalah pertumbuhan laba.

Pengukuran dari variabel pertumbuhan laba ini yaitu hasil laporan keuangan bank pada periode 2015 hingga periode 2017.

2. Variabel Independen (X)

Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel stimulus atau variabel yang mempengaruhi variabel lain. Menurut Sugiyono (2012, hal. 59) “variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat”. Adapun variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal dan ukuran perusahaan.

a. Struktur Modal

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu : *Capital Adequacy Ratio (CAR)*. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, di samping memperoleh dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. CAR merupakan indikator terhadap kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva tertimbang menurut risiko}} \times 100\%$$

b. Ukuran Perusahaan

Indikator yang digunakan untuk mengukur pengaruh variabel tersebut terhadap variabel terikat, yaitu Ukuran Perusahaan = Total Aktiva.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat yang beralamat di Jl. Zainul Arifin No.58, Kwala Bingai, Stabat, Kabupaten Langkat.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian direncanakan dari bulan desember 2018. Adapun jadwal penelitian tersebut sebagai berikut :

Tabel III-1. Waktu penelitian

Kegiatan	Tahun 2018															
	Des				Jan				Feb				Mar			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengumpulan Data	■	■														
Pengajuan Judul		■	■													
Pengumpulan Teori			■	■												
Pembuatan Proposal				■	■	■										
Bimbingan Proposal					■	■	■									
Seminar Proposal						■	■	■								
Pengolahan Data							■	■	■	■						
Analisis Data											■	■	■	■		
Sidang Skripsi													■	■	■	

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2012, hal.115) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan. Berdasarkan dari definisi diatas maka populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

2. Sampel Penelitian

Dalam penelitian ini Teknik pengambilan sampelnya menggunakan Teknik sampling jenuh, karena populasi yang digunakan relatif kecil. Menurut sugiono (2014, hal 85) “Teknik penentuan sampel ini bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel”. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi dijadikan sampel. Jadi sampel pada penelitian ini adalah seluruh anggota populasi yaitu seluruh data laporan keuangan PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat Periode 2015-2017.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan adalah data internal perusahaan yang di izinkan. Data internal adalah data dari dalam perusahaan yang dapat di informasikan kepada publik sesuai dengan izin dan kebijakan perusahaan. Untuk memperoleh informasi dan data yang dikelola maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari

dokumen laporan keuangan perusahaan untuk memperoleh informasi mengenai laporan keuangan dari bank pada periode 2015-2017.

F. Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode analisis data kuantitatif. Metode analisis data kuantitatif adalah metode analisis data yang menggunakan perhitungan angka-angka yang nantinya akan dipergunakan untuk mengambil suatu keputusan di dalam memecahkan masalah dan data-data yang diperoleh dan di analisa dengan menggunakan teori-teori yang telah berlaku secara umum, sedangkan alat analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen (terikat) dan variabel independent (bebas) keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2016:154). Alat analisis yang digunakan dalam uji ini adalah dengan analisis grafik untuk mendeteksi apakah residual mengikuti berdistribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian sebaliknya. Selain itu bisa juga melalui uji analisis statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik Kolmogrov-Smirnov atau biasa disingkat K-S. Uji K-S di buat dengan membuat hipotesis :

H_0 : Data residual berdistribusi normal

H_a : Data residual tidak berdistribusi normal

Bila $\text{sig} > 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data normal (H_0 diterima), sebaliknya bila $\text{sig} < 0,05$ dengan $\alpha = 5\%$ berarti distribusi data tidak normal (H_a diterima).

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitasnya dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi dan sumbu X residual (Y prediksi-Y sesungguhnya) yang telah di *Standardized*. Menurut Ghazali (2005, hal.105) Dasar analisis heteroskedastisitas, sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik yang membentuk pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak heteroskedastisitas.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke-t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

- Jika nilai D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Jika nilai D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif

2. Pengujian Regresi Berganda

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model regresi berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS for v.25. sebelum dilakukan uji regresi berganda terlebih dahulu dilakukan uji t.

a. Uji Signifikan Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah secara individu atau parsial variabel independen mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan laba, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Dasar pengambilan keputusan adalah: H_0 ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikan t atau p value < 5%.

H_1 : Struktur Modal (X_1) dan H_2 : Ukuran Perusahaan (X_2) di uji masing-masing dengan menggunakan uji t, dalam hal ini adapun kriteria yang di gunakan adalah sebagai berikut:

H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{table}$

H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{table}$

b. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (Struktur Modal (X_1) dan Ukuran Perusahaan (X_2)) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan adalah: H_0 akan ditolak atau H_a diterima jika nilai signifikansi $F < 5\%$. Data analisis dengan model regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y	: Pertumbuhan Laba
X_1	: Struktur Modal
X_2	: Ukuran Perusahaan
α	: Konstanta
e	: <i>Error</i> (tingkat kesalahan)
β_1, β_2	: Koefisien Regresi

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Besarnya koefisien determinasi ini adalah 0 sampai dengan 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016:98).

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah dan Struktur Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Bank SUMUT

PT. Bank Pembangunan Daerah (BPD) dalam bentuk Perseroan Terbatas (PT). Meskipun statusnya Bank Pembangunan Daerah untuk Sumatera Utara bukan berarti Bank SUMUT tidak bisa menjalankan kegiatannya di daerah-daerah lainnya termasuk dipusat pemerintahan Indonesia yaitu Jakarta. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara didirikan pada tanggal 4 November 1961 dengan sebutan BPDSU. Sesuai dengan ketentuan Pokok Bank Pembangunan Daerah Tingkat I Sumatera Utara maka pada tahun 1962 bentuk usaha dirubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) dengan modal dasar pada saat itu sebesar Rp.100 Juta dengan sahamnya dimiliki oleh Pemerintah Daerah Tingkat I Sumatera Utara dan Pemerintah Daerah Tingkat II se Sumatera Utara.

Sejalan dengan Program Rekapitulasi, bentuk hukum BPDSU tersebut harus diubah dari PD (Perusahaan Daerah) menjadi PT (Perseroan Terbatas), karena untuk menampung setoran modal Pemerintah Pusat dalam rangka Program Rekapitulasi tersebut, diperlukan perubahan pada badan hukum, sehingga berdasarkan hal tersebut maka pada tahun 1999, bentuk hukum BPDSU dirubah menjadi Perseroan Terbatas dengan nama PT. Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara atau disingkat PT. Bank Sumut yang berkedudukan dan berkantor pusat di Medan, JL. Imam Bonjol No. 18 Medan.

Perubahan tersebut didasarkan pada Akta No. 38 tanggal 16 April 1999 yang dibuat dihadapan Alina Hanum, SH, Notaris di Medan yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia Nomor C-8224 HT.01.TH 99 tanggal 5 Mei 1999, serta diumumkan dalam berita Negara Republik Indonesia Nomor 54 tanggal 6 Juli 1999. Modal dasar pada saat itu menjadi Rp. 400 Milyar yang selanjutnya dengan pertimbangan kebutuhan proyeksi pertumbuhan Bank, di tahun yang sama modal dasar kembali ditingkatkan menjadi Rp. 500 Milyar.

PT. Bank SUMUT merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya berada dijalan Imam Bonjol No. 18 Medan. Pada tahun 2004, Bank SUMUT membuka Unit Usaha Syariah yang telah mendapatkan izin dari Bank Indonesia Cabang Medan dengan suratnya No. 6 / 142 / DPIP / Prz / Medan tanggal 18 Oktober Tahun 2004, selain itu Bank SUMUT juga menambah satu cabang pembantu syariah sehingga per 31 Desember Tahun 2006, Bank SUMUT telah memiliki 3 (tiga) cabang syariah dan 1 (satu) kantor cabang pembantu. Pada tahun 2006, Bank telah menambah satu kantor cabang pembantu, 4 (Empat) kantor kas, 9 (Sembilan) Unit ATM dan 12 (Dua Belas) kantor kas yang lain. Jumlah karyawan Bank SUMUT pada tanggal 31 Desember 2006 adalah 2995 orang.

Penerapan standar pelayanan Bank SUMUT merupakan hasil karya terbaik dari seluruh Sumber Daya Manusia yang bertujuan untuk memberikan pelayanan yang terbaik dimana pelayanan tersebut telah ditentukan standarnya sehingga para nasabah dan mitra kerja sama merasakan layanan yang sama dimanapun mereka berinteraksi dengan Bank SUMUT. Sejalan dengan

penerapan standart pelayanan tersebut kualitas Sumber Daya Manusia terus ditingkatkan dengan melaksanakan pendidikan dan pelatihan. Pada tahun 2006 juga dilakukan penerapan sistem penilaian manajemen kinerja kepada seluruh pejabat struktural yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kinerja dari pejabat karena penilaian manajemen kinerja menjadi dasar untuk memperoleh kenaikan gaji pada tahun 2007.

Untuk meningkatkan pemasaran produk dan jasa perbankan serta mendukung kegiatan operasional, bank kembali merekrut 55 orang pegawai baru melalui hasil tes yang dilakukan oleh pihak konsultan penerimaan pegawai yang independen, dengan demikian dari tahun 2003 hingga tahun 2006 bank telah merekrut 622 orang pegawai baru. Pada tahun 2007 dilakukan restrukturisasi pengelolaan Sumber Daya Manusia dengan melakukan perubahan dari sistem kepangkatan/golongan menjadi grading sehingga sistem penggajian berdasarkan grade yang telah disusun dan kenaikan gaji diberikan secara berkala namun ditentukan oleh hasil kerjanya yang tergambar dari nilai manajemen kerjanya.

Untuk anggaran dasar telah mengalami beberapa perubahan, diantaranya yaitu dengan Akta No. 39 tanggal 10 Juni 2008 yang dibuat dihadapan H. Marwansyah Nasution, SH, Notaris di Medan berkaitan dengan Akta Penegasan No. 05 tanggal 10 November 2008 yang telah mendapat pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor : AHU-87927.AH.01.02 tahun 2008 tanggal 20 November 2008 yang diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 03 Februari 2009, maka modal dasar ditambah dari Rp. 500 Milyar menjadi Rp. 1 Triliun.

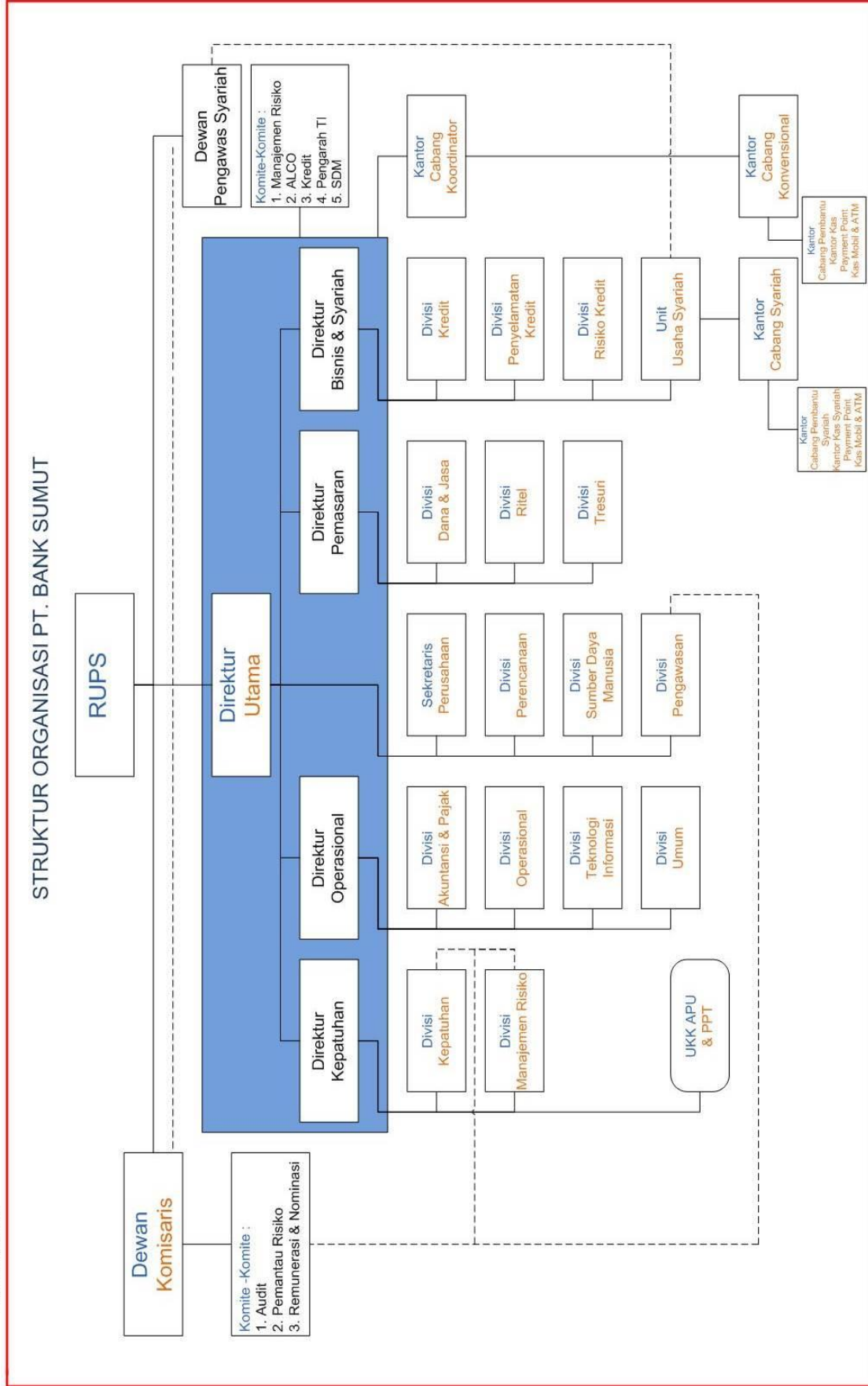
Laju pertumbuhan Bank SUMUT kian menunjukkan perkembangan yang sangat signifikan dilihat dari kinerja dan prestasi yang di peroleh dari tahun ke tahun, tercatat total asset Bank Sumut mencapai 10,75 Triliun pada tahun 2009 dan menjadi 12,76 Triliun pada tahun 2010. Didukung semangat menjadi Bank Profesional dan Tangguh menghadapi persaingan dengan dilakukannya program to be the best yang sejalan dengan road map BPD Regional Champion 2014, tentunya dengan konsekuensi harus memperkuat permodalan yang tidak lagi mengandalkan penyertaan saham dari pemerintah daerah, melainkan juga membuka akses permodalan lain seperti penerbitan obligasi, untuk itu modal dasar Bank Sumut kembali ditingkatkan dari Rp. 1 Triliun pada tahun 2008 menjadi Rp. 2 Triliun pada tahun 2011 dengan total asset meningkat menjadi 18,95 Triliun.

Bank Sumut termasuk dalam jajaran Bank Pembangunan Daerah yang memiliki aset terbesar, saat ini asetnya telah mencapai 27 triliun dengan dukungan 200 unit kantor yang terdiri dari Kantor Cabang Utama, Kantor Cabang, Cabang Pembantu, Cabang Unit Mikro serta payment point, dengan cakupan wilayah kerja hingga DKI Jakarta (Cabang Atrium Senen, Cabang Melawai dan Capem Cideng). Untuk mendukung layanan syariah, sejak tahun 2004 Bank Sumut juga telah membuka Unit Usaha Syariah yang saat ini telah memiliki 18 kantor cabang dan Capem dengan aset telah mencapai 1,5 triliun. Dalam rangka mendukung layanan jasa perbankan kepada masyarakat ATM bank Sumut juga telah bergabung dengan jaringan ATM Bersama, BANKCARD Malaysia, pembelian pulsa, pembayaran listrik, air dan berbagai macam jasa perbankan lainnya.

2. Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT

Struktur organisasi PT. Bank SUMUT merupakan susunan sub-sub sistem yang menggambarkan hubungan komunikasi, wewenang dan tanggung jawab dari masing-masing bagian yang terdapat dalam suatu organisasi. Struktur Organisasi ini tidak selamanya sama antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Hal ini disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan yang struktur dengan organisasi dapat dipandang sebagai suatu kerangka yang menyeluruh yang berhubungan dengan berbagai fungsi dari badan usaha dan menunjukkan hubungan yang tepat antara pegawai yang melaksanakan berbagai fungsi tersebut.

Berikut merupakan struktur organisasi PT. Bank SUMUT yang berisikan sub-sub yang terdapat dalam PT. Bank SUMUT :



Gambar IV.1 Struktur Organisasi PT. Bank SUMUT

3. Deskripsi Tugas PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat

3.1 Pemimpin Cabang

- 1) Memimpin, mengkoordinir, membimbing dan mengawasi serta melakukan penilaian terhadap kinerja pejabat dan karyawan dilingkungan kantor cabang.
- 2) Membimbing dan mengarahkan kegiatan pelayan kepada nasabah, penggunaan teknologi informasi, administrasi kredit, pengelolaan likuiditas serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- 3) Membimbing dan mengarahkan kegiatan penghimpunan dana, penyaluran kredit, pemasaran jasa-jasa bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku berdasarkan kebijakan direksi pada rencana kerja bank serta memantau dan mengendalikan kegiatan-kegiatan tersebut.
- 4) Membimbing dan mengarahkan penyusunan rencana kerja tahunan, jangka menengah dan jangka panjang untuk diajukan kepada direksi dan selanjutnya menyusun action plan. Melakukan koordinasi atas pelaksanaan rencana kerja yang telah disetujui direksi.
- 5) Melakukan evaluasi atas performance dan memberikan pengarahan dalam penyusunan program-program untuk meningkatkan performance sesuai target yang telah ditetapkan direksi.

- 7) Menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana dan pengusaha-pengusaha swasta, pemerintah dan yayasan-yayasan.
- 8) Memimpin kegiatan kelompok pemutus kredit sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
- 9) Membimbing, mengarahkan dan memonitor upaya-upaya penyelesaian kredit non lancar.
- 10) Mengelola dan mengamankan kunci pintu penyimpanan uang dan penyimpanan surat berharga dan surat barang jaminan kredit serta seluruh inventaris kantor.
- 11) Menyelenggarakan acara serah terima jabatan dan pengambilan sumpah jabatan structural dibawahnya sesuai ketentuan yang berlaku.
- 12) Mengadakan rapat-rapat untuk meningkatkan performance cabang, pelayanan kepada nasabah, kebersihan dan kerapian kantor serta pengamanan seluruh harta benda perusahaan.
- 13) Melakukan tugas-tugas lainnya yang berhubungan dengan aktivitas kantor cabang.
- 14) Memberikan saran dan pertimbangan kepada direksi tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.

3.2 Wakil Pimpinan Cabang

- 1) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pemimpin cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibagian tugasnya.
- 2) Mensupervisi unit kerja dikantor cabang yang dibawahinya.

- 3) Membantu pemimpin cabang dalam membimbing dan mengawasi seluruh pekerjaan staf dan karyawan dilingkungan kantor cabang.
- 4) Membantu pemimpin cabang dalam mengevaluasi dan meningkatkan performance kantor cabang.
- 5) Melakukan upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah.
- 6) Mengkoordinir penyusunan usulan rencana kerja dari unit kerja yang dibawah.
- 7) Sebagai salah satu ketua atau anggota komite pemutus kredit kantor cabang sesuai dengan batas kewenangannya.
- 8) Mengkoordinir dan memeriksa pembuatan laporan-laporan, analisa serta memberikan saran antisipasi untuk tindak lanjutnya.
- 9) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional kantor cabang termasuk kantor kas dan kas mobil.
- 10) Mengatur kebutuhan likuiditas kantor cabang setiap harinya.
- 11) Membantu pemimpin cabang dalam menjalin dan meningkatkan hubungan dengan masyarakat terutama pemilik dana.
- 12) Mengawasi penggunaan seluruh harta benda yang berada dilingkungan kantor cabang.
- 13) Memeriksa dan meneliti bilyet deposito dan sertifikat deposito serta surat berharga sesuai ketentuan yang berlaku.
- 14) Memeriksa kebenaran lampiran neraca dan saldo rekening.

3.3 Pemimpin Seksi Operasional

- 1) Mengatur, membimbing, mengarahkan dan mengawasi pegawai-pegawai diseksinya dalam melaksanakan tugasnya.
- 2) Memberikan saran dan pertimbangan kepada wakil pemimpin cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibidang tugasnya.
- 3) Melakukan pembinaan, pengawasan dan pengaturan seluruh kegiatan operasional pelaksanaan transfer/inkasso/pajak, pelaksana kliring, pelaksana verifikasi, pelaksana akuntansi IT & Laporan, pelaksanaan umum & kepegawaian serta pelaksana administrasi kredit.
- 4) Mengajukan usulan rencana kerja, anggaran tahunan dan action program untuk seksi operasional.
- 5) Memeriksa kebenaran, kelengkapan dan pencatatan dokumen transaksi pengiriman uang, pembebanan biaya, test key dan mensahkannya.
- 6) Memeriksa kebenaran posting transaksi seluruh kegiatan di seksinya yang diinput kekomputer sesuai ketentuan yang berlaku.
- 7) Menerima, memproses dan memeriksa bukti sehubungan dengan transfer/inkasso/LLG (Lalu Lintas Giro).
- 8) Memeriksa warkat-warkat yang akan dikliringkan dan daftar warkat kliring.

- 9) Memeriksa kebenaran bukti-bukti penerimaan dan pembayaran berkenaan dengan rekening-rekening nasabah yang berhubungan dengan seksinya.
- 10) Mengadministrasikan daftar warkat yang akan dikliringkan dan daftar warkat pemindah bukuan.
- 11) Memeriksa surat keterangan penolakan warkat kliring.
- 12) Memeriksa dan mengawasi input data warkat-warkat kliring ke komputer sistem otomatis kliring local (SOKL).
- 13) Memeriksa neraca kliring, laporan-laporan dan peralatan lainnya yang berhubungan dengan tugasnya.
- 14) Melakukan verifikasi atas seluruh nota yang telah di input ke komputer pada hari yang sama sebelum bukti transaksi tersebut disampaikan ke control Intern atau diarsipkan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 15) Mengawasi dan memeriksa follow up surat-surat masuk dan keluar, baik dari ekstern maupun intern.
- 16) Mengawasi dan mengatur tata ruang, perawatan, kebersihan gedung/inventaris dan keamanan kantor.
- 17) Mencetak rekap mutasi gabungan serta posisi Neraca dan laba rugi harian untuk disampaikan ke unit yang memerlukan sesuai ketentuan yang berlaku.
- 18) Melakukan proses tutup hari transaksi dan mencatat transaksi dan mencetak rekap lampiran serta mencocokkannya dengan neraca.

- 19) Mencetak rekening giro/kredit dan seluruh data yang dibutuhkan untuk keperluan laporan, pengarsipan, dan lainnya serta mendistribusikannya keseluruhan unit yang memerlukan.
- 20) Mengkoordinir pembuatan perhitungan ongkos yang masih harus dibayar pada akhir tahun buku.
- 21) Menyusun laporan-laporan harian, mingguan, bulanan dan tahunan untuk kepentingan intern dan ekstern.

3.4 Pemimpin Seksi Pelayanan Nasabah

- 1) Memelihara persediaan kas pada tingkat yang efisien sehingga likuiditas tidak terganggu dalam rangka mengoptimalkan rentabilitas.
- 2) Mengelola dana pemerintah daerah dan menjaga agar tidak beralih ke bank lain.
- 3) Menjalin dan memelihara hubungan dengan masyarakat dan instansi pemilik dana.
- 4) Mengawasi dana tunai yang dikuasai para teller agar tetap dalam batas yang diizinkan oleh ketentuan yang berlaku.
- 5) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksanaan standar operasional prosedur dilingkungan kerja seksi pelayanan nasabah.
- 6) Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai dilingkungan seksi pelayanan nasabah.
- 7) Mengawasi pelaksanaan standar pelayanan bank sumut oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.

- 8) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai di lingkungan seksi pelayanan nasabah.
- 9) Mengajukan rencana anggaran, investasi, dan inventaris untuk seksi pelayanan nasabah yang akan dituangkan kedalam rencana kerja anggaran tahun bank.
- 10) Menyusun program kerja seksi pelayanan nasabah sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- 11) Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksaan internal (SPI).
- 12) Menindaklanjuti pemeriksaan eksternal serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada pemimpin cabang.
- 13) Memeriksa status calon nasabah simpanan giro dalam daftar hitam bank Indonesia.
- 14) Mengadministrasikan pembukuan dalam penutupan rekening serta membuat dan memelihara buku register nasabah dan daftar hitam (black list).
- 15) Melayani penjualan blangko cek dan bilyet giro, serta membebaskan biaya yang berkenaan dengan hal tersebut dan biaya-biaya lainnya yang berhubungan dengan pembukuan dan penutupan rekening.
- 16) Membuat referensi bank, dana blokir dan sejenisnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

3.5 Pemimpin Seksi Pengawasan

- 1) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pemimpin cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil dibanding tugasnya dengan tembusan kepada direksi cq. Divisi pengawasan.
- 2) Membantu pemimpin cabang dalam kegiatan yang berhubungan dengan pengawasan transaksi dan administrasi.
- 3) Melakukan pemeriksaan dan kebenaran transaksi dan verifikasi nota, serta memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi sesuai ketentuan yang berlaku.
- 4) Memberitahukan segera kesalahan transaksi atau kekurangan persyaratan administrasi kepada kepala unit terkait untuk diperbaiki atau dilengkapi.
- 5) Melaporkan segera kepada pemimpin cabang atas penyimpangan transaksi yang ditemukan untuk segera diambil pindahkan dengan tembusan kepada direksi cq. Divisi pengawasan.
- 6) Membuat laporan hasil temuan penyimpangan kegiatan operasional kantor cabang kepada pemimpin cabang dengan tembusan kepada direksi cq. Divisi pengawasan dan Kepala seksi terkait.
- 7) Membuat catatan atas stiap kesalahan dan penyimpangan yang terjadi, baik jenis maupun petugas dan pejabat yang melakukan dan secara rutin setiap bulan dilaporkan kepada pemimpin cabang dengan tembusan kepada direksi cq. Divisi pengawasan.

3.6 Pemimpin Analisis Penyelamatan Kredit

- 1) Mengawasi dan mengkoordinir seluruh kegiatan operasional di seksi penyelamatan kredit
- 2) Memberikan saran dan pertimbangan kepada pemimpin cabang tentang langkah-langkah yang perlu diambil di bidang tugasnya.
- 3) Membuat rencana kerja, anggaran tahunan dan action program dari seksi penyelamata kredit.
- 4) Membantu pemimpin cabang dalam penyelenggaraan kegiatan yang berhubungan dengan restrukturisasi kredit.
- 5) Melakukan wawancara investigasi dan negosiasi sehubungan dengan restrukturisasi kredit.
- 6) Melakukan pemantauan terhadap kredit yang telah di restrukturisasi (dengan menyusun laporan bulanan perkembangan usaha debitur yang membuat perincian perkembangan usaha, pelaksanaan rencana kegiatan atau action plan dan kemungkinan pembayaran kembali) guna memastikan kesanggupan debitur untuk melakukan pembayaran kembali sesuai persyaratan dalam akad kredit baru.
- 7) Mengevaluasi kredit yang telah direstrukturisasi setiap triwulan dan menghitung kembali kerugian yang terjadi serta melaporkannya ke divisi penyelamatan kredit.
- 8) Menyusun jadwal kunjungan tim penyelamatan kredit dan mengkoordinir penagihan tunggakan kredit.

- 9) Mengupayakan jalan keluar penyelamatan dan pelunasan tanggungan kredit.
- 10) Membuat laporan hasil penagihan kredit non lancar dan laporan-laporan lain yang sehubungan dengan seksi penyelamatan kredit.
- 11) Membuat surat peringatan dan surat panggilan kepada debitur kredit non lancar.
- 12) Menata dan mengarsipkan dengan baik seluruh surat masuk dan surat keluar sehubungan dengan seksi penyelamatan kredit.
- 13) Melakukan evaluasi atas kredit yang menjadi non performing agar diketahui penyebab terjadinya kredit menjadi non performing.
- 14) Mempersiapkan surat pengajuan penagihan dan penyelamatan kredit bermasalah kepada BUPLN atas izin kantor pusat.

3.7 Pemimpin Seksi Pemasaran

- 1) Memasarkan produk dana, kredit, jasa dan layanan syariah (office channeling) sesuai rencana kerja bank.
- 2) Melakukan analisa permohonan kredit dan bank garansi.
- 3) Meninjau lokasi usaha dan proyek yang akan dibiayai.
- 4) Memeriksa data calon debitur melalui sistem informasi debitur.
- 5) Melaksanakan taksasi barang agunan.
- 6) Melakukan pemeriksaan keabsahan izin usaha, keaslian surat barang agunan dan keaslian surat perintah kerja (SPK) maupun kontrak kerja pada instansi yang berwenang.

- 7) Membuat undangan rapat anggota pemutus kredit.
- 8) Membuat surat persetujuan dan penolakan pemberian kredit.
- 9) Mengawasi kepatuhan pegawai terhadap pelaksana standar operasional prosedur dilingkungan seksi pemasaran.
- 10) Mengawasi pelaksanaan tata kelola perusahaan oleh pegawai dilingkungan seksi pemasaran.
- 11) Mengawasi pelaksanaan standar pelayanan Bank SUMUT oleh pegawai dilingkungan seksi pemasaran.
- 12) Mengawasi penggunaan teknologi informasi oleh pegawai dilingkungan seksi pemasaran.
- 13) Mengajukan rencana anggaran, investasi dan inventaris seksi pemasaran untuk dituangkan kedalam rencana kerja anggaran tahunan bank.
- 14) Menyusun program kerja seksi pemasaran sehubungan dengan upaya pencapaian target rencana kerja dan melakukan pemantauan serta mengevaluasi pelaksanaannya.
- 15) Menindaklanjuti hasil temuan dan rekomendasi dari satuan pemeriksa internal (SPI) serta melaporkan tindak lanjut temuan kepada pemimpin cabang.
- 16) Melakukan kunjungan kepada debitur yang menunggak sebagai usaha pembinaan dan menggali informasi atas kendala yang dihadapi debitur untuk mencari solusi pemecahannya.
- 17) Memberikan saran atau pertimbangan kepada pemimpin cabang tentang langkah-langkah yang perlu dibidang tugasnya.

- 18) Memeriksa setiap proses pengambilan keputusan dan memastikan resiko-resiko yang diambil atas setiap keputusan dalam batas toleransi yang tidak merugikan bank baik saat ini maupun masa yang akan datang.
- 19) Membuat laporan terkait operasional seksi pemasaran sesuai ketentuan yang berlaku.

4. Jaringan Usaha PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat

Beberapa jaringan usaha yang dimiliki PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat yaitu :

A. Instansi yang menjalin kemitraan pada KMG (Kredit Multi Guna)

- 1) Kantor Camat Stabat
- 2) Kantor Camat Wampu
- 3) Kantor Camat Hinai
- 4) Kantor Camat Secanggang
- 5) Kantor Camat Padang Tualang
- 6) SMK Negeri 1 Stabat
- 7) Kantor Camat Sawit Seberang
- 8) Kantor Camat Batang Serangan
- 9) MIN Perdamaian Stabat
- 10) Dinas Kehutanan dan Perkebunan Langkat
- 11) Dinas Pertanian Kabupaten Langkat
- 12) SMP Negeri 4 Stabat
- 13) SMA Negeri 1 Kecamatan Binjai
- 14) MIN Padang Tualang
- 15) Dispenda Popsu UPT Stabat Samsat
- 16) TK Negeri Pembina Stabat
- 17) SMA Negeri 1 Wampu
- 18) Hh. Pinjaman Karyawan Jangka Pendek

- 19) SMP Negeri 2 Batang Serangan Satu Atap
- 20) SMP Negeri 3 Secanggang Satu Atap
- 21) Sekretariat PEMDA Tingkat II Langkat
- 22) DPRD Tingkat II Langkat
- 23) Dinas Kesehatan Kabupaten Langkat
- 24) Badan KB Dan Pemberdayaan Perempuan
- 25) Dinas Sosial Kabupaten Langkat
- 26) Kantor Pemberdayaan Desa Kabupaten Langkat
- 27) Dinas Perindag Kabupaten Langkat
- 28) Dinas Koperasi UKM & PMD Kabupaten Langkat
- 29) Dinas Pekerjaan Umum Kabupaten Langkat
- 30) PDAM Tirta Wampu Langkat
- 31) Dinas Pendapatan Kabupaten Langkat
- 32) Dinas Pendidikan dan Pengajaran Kabupaten Langkat
- 33) UPTD Kecamatan Secanggang
- 34) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Hinai
- 35) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Stabat
- 36) UPTD Kecamatan Padang Tualang
- 37) UPTD Kecamatan Tanjung Pura
- 38) SLTP Negeri 1 Stabat
- 39) SLTP Negeri 1 Hinai
- 40) SMA Negeri 1 Stabat
- 41) SLTP Negeri 2 Stabat
- 42) Dinas Perhubungan Kabupaten Langkat
- 43) SLTP Negeri 1 Secanggang
- 44) SMU Negeri 1 Hinai Langkat
- 45) SMU Negeri 1 Padang Tualang
- 46) SMU Negeri 1 Secanggang
- 47) SLTP Negeri 1 Padang Tualang
- 48) SMP Negeri 2 Satu Atap Sawit Seberang
- 49) SLTP Negeri 2 Padang Tualang
- 50) SLTP Negeri 2 Secanggang

- 51) SLTP Negeri 2 Hinai
- 52) UPTD Kecamatan Sawit Seberang
- 53) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kecamatan Batang Serangan
- 54) UPTD Kecamatan Wampu
- 55) SLTP Negeri 5 Stabat
- 56) Dinas Perikanan & Kelautan Kabupaten Langkat
- 57) Kantor Tenaga Kerja Kabupaten Langkat
- 58) AJB Bumi Putra 1912 Rayon Stabat
- 59) Kantor Perpustakaan dan Kerasipan Kabupaten Langkat
- 60) Kantor Satpol PP Kabupaten Langkat
- 61) Kantor Pariwisata dan Seni Budaya Kabupaten Langkat
- 62) PT. PLN (Persero) Ranting Stabat
- 63) Kantor BAPPEDA Kabupaten Langkat
- 64) Kantor Pertamanan dan Kebersihan Kabupaten Langkat
- 65) Badan Lingkungan Hidup Kabupaten Langkat
- 66) SLTP Negeri 3 Stabat
- 67) PTPN-II Kebun Sawit Seberang
- 68) MIN Bukit Tua Kecamatan Padang Tualang
- 69) Kantor Kejaksaan Stabat
- 70) Kantor Badan Pengawas kabupaten Langkat
- 71) Sekretariat DPRD Kabupaten Langkat
- 72) Badan Kepegawaian Daerah Kabupaten Langkat
- 73) Badan Kesbang dan Linmas Kabupaten Langkat
- 74) SMP Negeri 1 Sawit Seberang
- 75) SMP Negeri 3 Hinai
- 76) SMP Negeri 1 Wampu
- 77) Dinas Peternakan Kabupaten Langkat
- 78) Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Langkat
- 79) Kantor Pelayanan Terpadu Langkat
- 80) Dinas Pemuda dan Olahraga Kabupaten Langkat
- 81) BPKAD Kabupaten Langkat
- 82) Dinas Kependudukan dan Catpil Kabupaten langkat

- 83) MIN Kwala Bergumit
- 84) MIN Tanjung Pura
- 85) MDA Tsanawiyah Negeri Stabat
- 86) Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Langkat
- 87) Badan Pusat Statistik Kabupaten Langkat
- 88) Dinas Pertambangan dan Energi Kabupaten Langkat

B. Notaris

- 1) Dewi Kartini Batubara, SH
- 2) Fira Dinda Tantri Hamzah, SH
- 3) Yusnawati, SH

C. Asuransi

- 1) Askrida
- 2) Askrindo
- 3) Jamkrindo

D. Rencana Usaha

Kegiatan selanjutnya yang akan dilakukan oleh PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat diantaranya mempromosikan kembali produk dan jasa unggulan bank dan tetap mengadakan undian berhadiah untuk meningkatkan jumlah nasabah serta berusaha untuk memperluas jaringan dengan adanya penambahan bangunan fisik perusahaan, misalnya dengan penambahan kantor cabang pembantu agar lebih dekat dengan masyarakat.

B. Analisis Data Penelitian

1. Data Penelitian

Adapun data penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapatkan dari hasil dokumentasi yang diberikan oleh pihak PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Adapun data penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel IV-1. Daftar Sampel Penelitian

Tahun	Bulan	CAR	Total Aset	Pertumbuhan Laba
2015	Jan	0.90 %	544.075.781	-0.90 %
	Feb	0.91 %	549.113.721	0.61 %
	Mar	1.19 %	719.287.905	0.45 %
	Apr	1.26 %	761.039.802	0.47 %
	Mei	1.35 %	818.812.681	0.31 %
	Jun	1.60 %	966.885.257	0.34 %
	Jul	1.38 %	835.035.111	0.11 %
	Agust	1.62 %	908.322.325	0.17 %
	Sep	1.62 %	981.753.663	0.19 %
	Okt	1.67 %	1.012.699.290	0.25 %
	Nov	1.47 %	889.577.805	0.11 %
	Des	1.03 %	620.597.966	0.11 %
2016	Jan	0.15 %	84.289.737	-0.99 %
	Feb	0.99 %	543.649.245	7.50 %
	Mar	1.23 %	673.989.824	0.96 %
	Apr	1.53 %	838.017.902	0.63 %
	Mei	1.63 %	893.115.111	0.19 %
	Jun	1.61 %	884.720.043	0.63 %
	Jul	1.73 %	948.248.276	0.16 %
	Agust	1.60 %	880.259.966	1.01 %
	Sep	1.45 %	798.021.949	0.31 %
	Okt	1.59 %	872.669.144	0.07 %
	Nov	1.58 %	865.714.048	0.12 %
	Des	1.03 %	566.880.129	0.10 %
	Jan	0.97 %	554.061.568	-0.92 %
	Feb	0.97 %	554.622.943	1.42 %
	Mar	1.19 %	679.821.467	0.64 %

2017	Apr	1.51 %	862.375.214	0.45 %
	Mei	1.22 %	700.496.778	0.12 %
	Jun	1.16 %	660.962.653	0.26 %
	Jul	1.26 %	722.426.999	-0.04 %
	Agust	1.24 %	707.216.861	0.19 %
	Sep	1.30 %	745.52.143	0.12 %
	Okt	1.45 %	826.985.365	0.22 %
	Nov	1.36 %	774.989.892	0.10 %
	Des	1.03 %	587.001.681	0.13 %

Sumber : Hasil Pengolahan Data Oleh Peneliti 2018.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2016:19), statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range dan kemencengan distribusi. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan :

Tabel IV-2. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics							
	N	Range	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Struktur Modal	36	2.445241	-6.502290	-4.057049	-158.276102	-4.39655839	.409456569
Ukuran Perusahaan	36	2.486114	18.249771	20.735885	733.546198	20.37628329	.410611260
Pertumbuhan Laba	32	4.674163	-7.264430	-2.590267	-187.790120	-5.86844124	.991612006
Valid N (listwise)	32						

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Dari tabel 4.2 di atas, dapat dijelaskan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Rata-rata dari Struktur Modal (X_1) adalah -4.39655839 dengan standar deviasi .409456569 dan jumlah data sebanyak 36 data. Nilai Struktur Modal (X_1) tertinggi adalah -4.057049, dan nilai Struktur Modal (X_1) terendah adalah -6.502290.

- b. Rata-rata dari Ukuran Perusahaan (X_2) adalah 20.37628329 dengan standar deviasi .410611260 dan jumlah data sebanyak 36 data. Nilai Ukuran Perusahaan (X_2) tertinggi adalah 20.735885, dan nilai Ukuran Perusahaan (X_2) terendah adalah 18.249771.
- c. Rata-rata dari Pertumbuhan Laba (Y) adalah -5.86844124 dengan standar deviasi sebesar .991612006 dan jumlah data sebanyak 32 data. Nilai Pertumbuhan Laba (Y) tertinggi adalah -2.590267 dan nilai Pertumbuhan Laba (Y) terendah adalah -7.264430.

3. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program statistik normalitas data, autokorelasi, dan heterokedastisitas agar hasil pengujian tidak bersifat bias dan efisien. Menurut Ghozali (2016:123) asumsi klasik yang harus dipenuhi adalah berdistribusi normal, non-autokorelasi dan non-heterokedastisitas.

a. Uji Normalitas

Tujuan uji normalitas data ini adalah untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Jika data normal, maka digunakan statistik parametrik, dan jika data tidak normal, gunakan statistik nonparametrik. Ghozali (2016:115), memberikan pedoman pengambilan keputusan rentang data mendekati atau merupakan distribusi normal berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat dilihat dari:

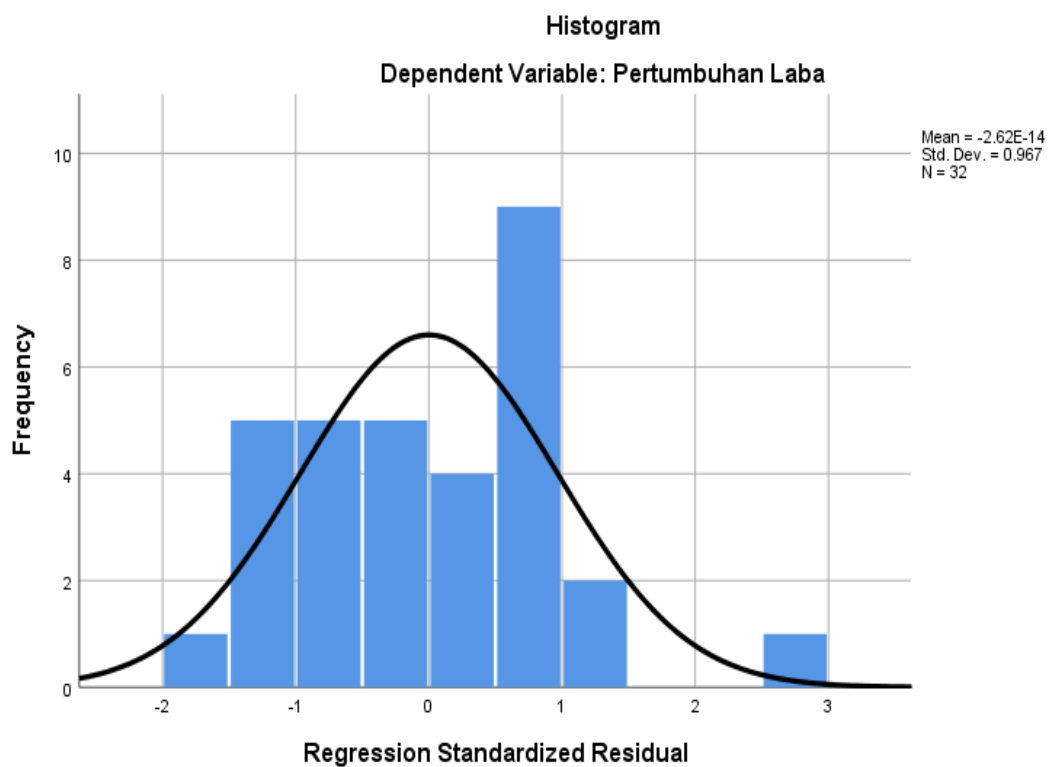
- 1) Jika nilai signifikan < 0.05 maka distribusi data tidak normal.
- 2) Jika nilai signifikan > 0.05 maka distribusi data normal.

Hipotesis yang digunakan:

H_0 : data residual berdistribusi normal

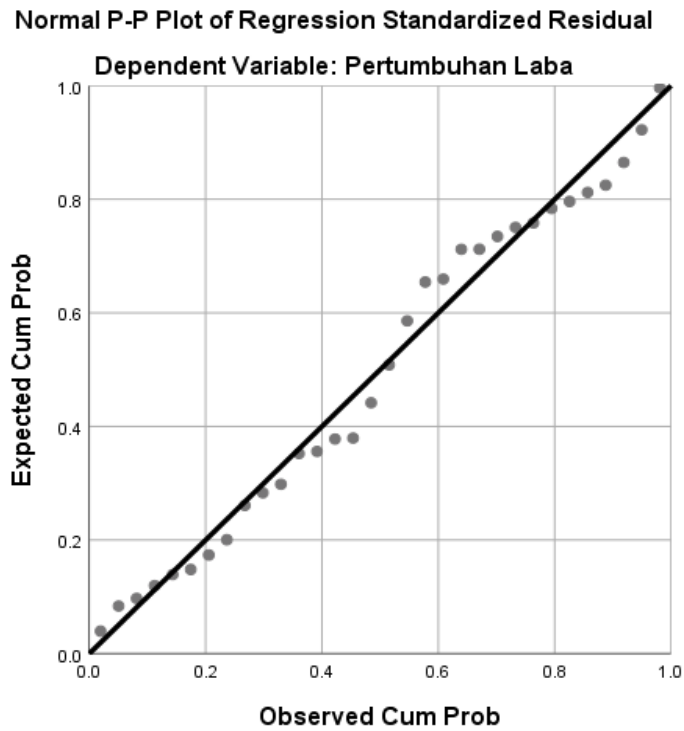
H_a : data residual tidak berdistribusi normal

Pengujian normalitas data dapat dilakukan secara kasat mata yaitu dapat dilihat pada grafis histogram dan grafik *PP Plots*. Suatu data akan berdistribusi normal jika grafik histogram menyerupai bel yang menghadap ke atas. Hal ini bisa dilihat dalam tampilan grafik berikut ini:



Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Gambar IV.2. Histogram Uji Normalitas



Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Gambar IV.3. Grafik Normal PP Plot

Hasil uji normalitas dengan menggunakan model Kolmogorov-Smirnov adalah seperti yang ditampilkan pada tabel berikut ini:

Tabel IV-3 . One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		32
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.92965958
Most Extreme Differences	Absolute	.097
	Positive	.093
	Negative	-.097
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Dari grafik histogram pada gambar 4.2 dan grafik *PP Plot* pada gambar 4.3 di atas serta tabel uji *Kolmogorov Smirnov* terlihat, grafik histogram memperlihatkan pola distribusi yang normal, hal ini dapat dilihat dari grafik histogram yang menunjukkan distribusi data mengikuti garis diagonal yang tidak menceng (*skewness*) kiri maupun menceng ke kanan dan garafik normal *PP Plot* memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola terdistribusi normal. Hasil uji *Kolmogorov Smirnov* pada tabel 4.3 menunjukkan Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 yang lebih besar dari signifikansi alpha yang telah ditetapkan (0,05). Dengan demikian, data pada penelitian ini terdistribusi normal dan dapat digunakan untuk melakukan Uji-t dan Uji-F karena $0,200 > 0,05$ (H_a diterima).

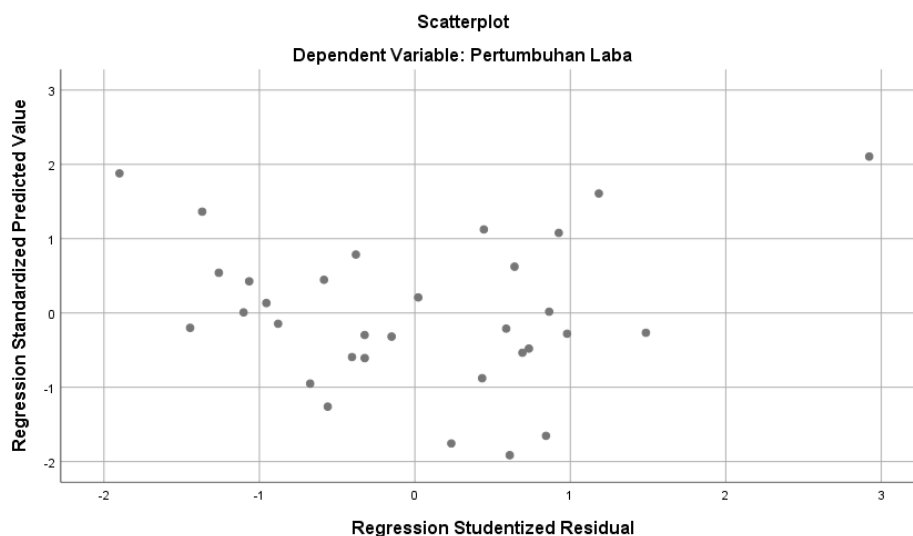
b. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk melihat apakah di dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan dasar analitis sebagai berikut:

- 1) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada akan membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- 2) Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat ditunjukkan pada gambar 4.4

berikut ini:



Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Gambar IV.4. Grafik *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* pada gambar 4.4 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Titik-titik yang menyebar menjauh dari titik-titik yang lain mengindikasikan bahwa adanya data observasi yang sangat berbeda dengan data penelitian lainnya. Maka dapat di simpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini sehingga model ini layak untuk digunakan untuk melihat pengaruh struktur modal dan ukuran perusahaan terhadap pertumbuhan laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat pada periode 2015-2017.

c. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Autokorelasi

muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Adanya autokorelasi dapat diuji dengan menggunakan Uji *Durbin-Watson*, dengan kriteria sebagai berikut :

- 1) Angka D-W di bawah -2 berarti ada ditemukan autokorelasi positif.
- 2) Angka D-W di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada ditemukan autokorelasi.
- 3) Angka D-W di atas +2 berarti ada ditemukan autokorelasi negatif

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4.5 sebagai berikut :

Tabel IV-4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.060	.961182374	1.676

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.4 di atas, hasil uji autokorelasi dengan *Durbin-Watson* menunjukkan angka sebesar 1,676. Karena angka tersebut terletak di antara -2 sampai +2, berarti tidak ada ditemukan autokorelasi. Maka dapat disimpulkan karena tidak ditemukannya autokorelasi pada data penelitian tersebut maka pengujian hipotesis selanjutnya dapat dilakukan.

4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara statistik dilakukan dengan menggunakan analisis uji parsial (t-test) dan uji simultan (F-test).

a. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara parsial. Hasil uji-t dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel IV-5. Hasil Uji t

		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	113.155	107.101		1.057	.299
	Struktur Modal	3.413	4.300	.637	.794	.434
	Ukuran Perusahaan	-5.098	4.346	-.941	-1.173	.250

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disimpulkan mengenai uji hipotesis secara parsial dari masing-masing variabel independen adalah sebagai berikut:

1) H₁: Struktur Modal berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Struktur Modal mempunyai nilai signifikansi 0.434, nilai ini lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai t hitung $0,794 < 2,035$ (t - tabel = ($\alpha = 0.025$, dk, 36 = 2,035)). Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa Ho diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga H₁ ditolak dengan pengertian bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh J.A. Rundupadang (2018) dan Hartanti (2016) yang

menyatakan bahwa secara parsial struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

2) H₂: Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Ukuran Perusahaan mempunyai nilai signifikansi 0.250, nilai ini lebih besar dari 0.05, sedangkan nilai t hitung $-1,173 < 2,035$ (t- tabel = $(\alpha = 0.025, dk, 36 = 2,035)$). Berdasarkan kedua nilai tersebut disimpulkan bahwa Ho diterima, ini menunjukkan bahwa secara parsial Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Sehingga H₂ ditolak dengan pengertian bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Model regresi yang terbentuk adalah sebagai berikut :

$$Y = 113,155 + 3,413X_1 - 5,098X_3 + e$$

Dimana:

Y : Pertumbuhan Laba

X₁ : Struktur Modal

X₂ : Ukuran Perusahaan

a : Konstanta

e : *Error* (tingkat kesalahan)

Berdasarkan hasil persamaan regresi berganda tersebut masing-masing variabel menjelaskan bahwa:

1. Konstanta sebesar 113,155 menyatakan bahwa apabila tidak ada variabel bebas maka pertumbuhan laba adalah sebesar 113,155.
2. Struktur Modal memiliki arah hubungan yang positif sejauh 3,413. Dengan asumsi setiap kenaikan Struktur Modal sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada Pertumbuhan Laba sebesar 3,413 dan sebaliknya penurunan Struktur Modal sebesar 1% akan menyebabkan pula penurunan pada Pertumbuhan Laba sebesar 3,413.
3. Ukuran Perusahaan memiliki arah hubungan yang negatif sejauh -5,098. Dengan asumsi setiap kenaikan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan peningkatan pada Pertumbuhan Laba sebesar 5,098 dan sebaliknya penurunan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan pula penurunan pada Pertumbuhan Laba sebesar 5,098.

b. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas memiliki pengaruh secara bersama-sama ataupun simultan terhadap variabel terikat, apabila nilai signifikan yang diperoleh kurang dari 0,05. Hasil uji-f dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut :

Tabel IV-6. Hasil uji F

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	3.690	2	1.845	1.997	.154 ^b
	Residual	26.792	29	.924		
	Total	30.482	31			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

b. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

H₄: Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat, bahwa nilai F hitung $1.997 < F$ tabel 3.28, dengan tingkat signifikansi $0.154 > 0.05$, ini menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

c. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi (R^2) dilakukan untuk menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel independen yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi ini terletak diantara nol dan satu.

Tabel IV-7. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.348 ^a	.121	.060	.961182374	1.676

a. Predictors: (Constant), Ukuran Perusahaan, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Pertumbuhan Laba

Sumber : Diolah dengan SPSS, 2019.

Pada *model summary* di atas, angka R sebesar 0,348 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Likuiditas dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 34,80%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,121. Angka ini mengindikasikan bahwa 12% variasi atau perubahan dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur Modal dan

Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 88% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial, diketahui bahwa variabel independen yang diukur dengan Struktur Modal tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t hitung sebesar 0,794 yang lebih besar dari 0,05. Tingkat pertumbuhan laba merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari kegiatan yang dilakukan perusahaan. Meningkatnya profitabilitas suatu perusahaan dapat disebabkan oleh meningkatnya kapasitas perusahaan atau sumber pendanaan dalam menjalankan aktivitas bisnis (Natalia, 2012).

Penurunan laba yang terjadi pada tahun 2017 tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba yang dicapai PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis data penelitian yang menyatakan bahwa struktur modal yang dimiliki PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba suatu perusahaan biasanya diakibatkan oleh adanya laba kejutan yang diperoleh pada periode sekarang. Oleh karena itu, laba yang dihasilkan perusahaan tidak mencerminkan keadaan perusahaan yang sesungguhnya (Irawati, 2012).

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Dari hasil pengujian variabel penelitian secara parsial untuk variabel independen yang diukur dengan Ukuran Perusahaan juga tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba. Hal ini sesuai dengan nilai signifikansi t hitung sebesar 0.250 yang lebih besar dari 0,05. Wedari dalam Eka menyebutkan bahwa ukuran perusahaan adalah peningkatan dari kenyataan bahwa perusahaan besar akan memiliki kapitalisasi pasar yang besar, nilai buku yang besar dan laba yang tinggi. Sedangkan pada perusahaan kecil akan memiliki kapitalisasi pasar yang kecil, nilai buku yang kecil dan laba yang rendah (Sri, Dewi, & Wirajaya, 2013).

Perusahaan yang memiliki banyak aset akan dapat meningkatkan kinerjanya yang berpotensi untuk menghasilkan laba lebih baik. Dengan meningkatnya aset akan mendorong tingkat likuiditas bank sehingga dapat meningkatkan modal bank. Total asset dijadikan sebagai indikator ukuran bank karena sifatnya yang lebih jangka panjang (Nihayati, Wahyudi, & Syaichu, 2012).

Ukuran perusahaan dianggap mampu mempengaruhi nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran atau skala perusahaan maka akan semakin mudah pula perusahaan memperoleh sumber pendanaan baik yang bersifat internal maupun eksternal, namun pada penelitian ini tingkat ukuran perusahaan yang tergolong ke dalam usaha besar dilihat dari total aset yang dimiliki, tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pertumbuhan laba yang dihasilkan oleh PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

3. Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat.

Dan hasil pengujian variabel penelitian secara simultan, menunjukkan bahwa pengaruh variabel independen Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan, secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba yang ditunjukkan oleh signifikansi $F 0,154 > 0,05$. Pada *model summary*, angka R sebesar 0,3748 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara Pertumbuhan Laba dengan variabel independent sangat erat yaitu sebesar 34,80%. Angka R square atau koefisien determinasi sebesar 0,121. Angka ini mengindikasikan bahwa 12% variasi atau perubahan dalam Pertumbuhan Laba dapat dijelaskan oleh variasi variabel Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan. Sedangkan sisanya 88% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian.

Capital Adequacy Ratio (CAR) digunakan sebagai indikator perhitungan variabel struktur modal dalam penelitian ini. Menurut Dendawijaya (2009), CAR (Capital Adequacy Ratio) adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan, dimana semakin tinggi CAR maka dapat berdampak pada kemampuan untuk menanggung risiko yang terjadi sehingga kredit bermasalah semakin rendah. Jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas. Namun berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, nilai CAR yang dimiliki oleh PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat menunjukkan angka yang cukup rendah.

Kenaikan jumlah Aset Tertimbang Menurut Resiko atau adanya penurunan jumlah Modal Bank dapat menurunkan Capital Adequacy Ratio. Jumlah Modal Bank yang kecil disebabkan karena adanya penurunan laba, dimana penurunan laba dapat terjadi disebabkan adanya kredit bermasalah sehingga semakin besar kredit bermasalah maka akan menurunkan Capital Adequacy Ratio (Ido, 2016). Dalam penelitian ini, berdasarkan hasil uji Standardized Coefficient Beta yang menunjukkan bahwa variabel bebas yang paling dominan berpengaruh terhadap variabel terikat adalah variabel bebas Struktur Modal. Hal ini dibuktikan dengan angka Standardized Coefficient Beta yang dimiliki oleh variabel Struktur Modal lebih besar dibandingkan dengan variabel Ukuran Perusahaan $0.637 > -0.941$.

Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan sebagai variabel independen dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu Pertumbuhan Laba, hal ini di buktikan dengan hasil analisis dari beberapa pengujian yang telah dilakukan. Kemungkinan yang menyebabkan hal ini dapat terjadi salah satunya adalah pada saat perusahaan memperoleh laba yang besar kemungkinan perusahaan lebih banyak membagikan laba kepada pemegang saham sebagai dividen dibandingkan alokasi terhadap modal usaha ke semua kantor cabang usaha untuk kegiatan operasional selanjutnya. Pembagian dividen ini dengan tujuan agar dapat memaksimalkan kemakmuran bagi para pemegang saham. Pembagian dividen ini dapat mengakibatkan proporsi laba ditahan perusahaan yang akan digunakan untuk pembiayaan dimasa yang akan datang berkurang. Hal ini membuat perusahaan harus mencari sumber pendanaan lain yang seharusnya dapat dijadikan sebagai penambahan untuk pembiayaan modal perusahaan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa kemampuan bank dalam membiayai seluruh aset dengan menggunakan modal sendiri yang diukur dengan rasio CAR mengalami masalah yang ditunjukkan dengan rendahnya rasio CAR yang diperoleh, apabila bank tidak mampu mengelola modal dan asetnya dengan baik akan memberikan dampak buruk terhadap kegiatan operasional bank tersebut sehingga mengancam kelangsungan usaha.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan dalam bab empat, maka kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah:

1. Struktur Modal secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,434 $> 0,05$ setelah dilakukan uji t.
2. Ukuran Perusahaan secara parsial tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Pertumbuhan Laba PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,250 $> 0,05$ setelah dilakukan uji t.
3. Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan secara simultan (bersama-sama) tidak memiliki pengaruh yang signifikan untuk $\alpha=5\%$ terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar 0,154 $< 0,05$ setelah dilakukan uji F.

B. Saran

Adapun saran-saran yang dapat diberikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Manajemen harus mampu mengelola struktur modal terutama yang berasal dari modal sendiri dengan baik, agar struktur modal yang optimal dapat

tercapai sehingga dapat meningkatkan kinerja keuangan dan perusahaan akan semakin berkembang.

2. Sebaiknya perlu dilakukan penelitian terhadap faktor-faktor lain yang memberikan pengaruh lebih besar terhadap Pertumbuhan Laba sehingga dapat diketahui faktor mana yang paling berpengaruh dalam upaya peningkatan Laba.
3. Untuk peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan variabel penelitian lain yang lebih luas cakupannya agar hasilnya lebih akurat dan dapat di pahami bahwa masih banyak faktor lain yang dapat dipergunakan sebagai indikator yang mampu mempengaruhi Pertumbuhan Laba suatu perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, D. (2015). "Pengaruh Pemoderasi Pertumbuhan Laba Terhadap Hubungan Antara Ukuran Perusahaan, Debt To Equity Ratio Dengan Profitabilitas Pada Perusahaan Perdagangan yang Terdaftar di PT. Bursa Efek Indonesia". *Fekon*, 2, 1–15.
- Ansar. (2017). *PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP LABA PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk*. Universitas Negeri Makassar. Retrieved from [http://eprints.unm.ac.id/6646/1/PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP LABA PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk.pdf](http://eprints.unm.ac.id/6646/1/PENGARUH%20STRUKTUR%20MODAL%20TERHADAP%20LABA%20PADA%20PT.%20TELEKOMUNIKASI%20INDONESIA%20Tbk.pdf)
- Armelia, S. (2016). "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Go Publik (Studi Sektor Kosmetik dan Keperluan Rumah Tangga)". *JOM Fisip*, 3(2), 1–13.
- Dira, P. K., & Astika, I. B. P. (2014). "Pengaruh struktur modal, likuiditas, pertumbuhan laba, dan ukuran perusahaan pada kualitas laba". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Erselina, A., Sari, N. R., & Azhar, A. (2014). "Analisis Prediksian Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Laba pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2008-2011". *JOM Fekon*, 1(2), 1–15.
- Febrianty, & Divianto. (2017). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Perbankan". *Eksis*, 12(2). [https://doi.org/ISSN 2549-6018](https://doi.org/ISSN%202549-6018)
- Gunawan, A. D. E., & Wahyuni, S. R. I. F. (2013). "Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Perdagangan di Indonesia". *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 13(01), 63–84.
- Hardianti, S., & Gunawan, B. (2010). "Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Dan Investasi*, 11(2), 148–165.

- Hartanti. (2016). "Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba pada Bank BUMN Persero (2010-2015)". *Moneter*, III(2), 177–185.
- Haryono, S. A., Fitriany, & Fatima, E. (2017). "Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Kepemilikan". *Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 14(2), 119–140.
- Haryoputra, H. B. (2012). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2006-2010*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Hera, N., Afrizal, A., & Makmur. (2016). *Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap pertumbuhan laba pada pd. bpr rokan hulu*, 1–13. Fakultas Ekonomi, Universitas Pengaraian, Riau.
- Ido, G. A. (2016). *Analisis Bank Size, LDR, CAR, NPL Di Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas, Surabaya.
- Irawati, D. E. (2012). "Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Laba, Ukuran Perusahaan dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba". *Accounting Analysis Journal*. <https://doi.org/ISSN 2252-6765>
- Irdiana, S. (2016). "Modal Pada Perusahaan Kategori Saham Blue Chips Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2011-2014". *Penelitian Ilmu Ekonomi WIGA*, 6(1), 15–26.
- Kartika, A. (2009). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Dinamika Keuangan Dan Perbankan*, 1 No. 2(ISSN :1979-4878), 105–122.
- Mandagi, Y. G. D., J.K.H, P. S., & Santi, L. (2015). "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Struktur Modal Pada Perusahaan Real Estate Dan Properti Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012". *Ilmiah Buletin Ekonomi*, 19 No. 1, 12. Retrieved from file:///C:/Users/Windows 10/Downloads/305-73-911-1-10-20170313.pdf

- Muliati, N. K. (2011). *Pengaruh asimetri informasi dan ukuran perusahaan pada praktik manajemen laba di perusahaan perbankan yang terdaftar di bursa efek indonesia*. Universitas Udayana Denpasar.
- Nihayati, A., Wahyudi, S., & Syaichu, M. (2012). "Pengaruh Ukuran Bank, BOPO, Risiko Kredit, Kinerja Kredit, Dan Kekuatan Pasar Terhadap Net Interest Margin (Studi Perbandingan Pada Bank Persero dan Bank Asing Periode Tahun 2008-2012)". *Bisnis Strategi*, 23(2), 14–44.
- Rachmawardani, Y. (2007). *Analisis pengaruh aspek likuiditas, risiko bisnis, profitabilitas, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan*. Universitas Diponegoro.
- Sri, A., Dewi, M., & Wirajaya, A. (2013). "Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan". *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 2(4), 358–372.
<https://doi.org/10.1111/j.1748-1716.2008.01865.x>
- Taruh, V. (2008). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI*, (1).

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

DATA PRIBADI

Nama : SRI NURMALA HAYATI
Npm : 1505170152
Tempat, Tanggal Lahir : Perdamaian, 27 November 1997
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 2 dari 2 bersaudara
Status : Belum Menikah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Jl. Antara No.10 Bambuan Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Nuriono
Nama Ibu : Subarni
Alamat : Jl. Antara No.10 Bambuan Kecamatan Stabat
Kabupaten Langkat

PENDIDIKAN FORMAL

1. 2003-2009 : SD Negeri 054904 Stabat
2. 2009-2012 : SMP Negeri 1 Stabat
3. 2012-2015 : SMA Negeri 1 Stabat
4. 2015-2019 : S1 Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
(UMSU)



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474

Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA

NOMOR : 9233/ TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2018

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan *Persetujuan* permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :

Program Studi : **Akuntansi**
Pada Tanggal : **27 November 2018**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :

Nama : **Sri Nurmala Hayati**
N P M : **1505170152**
Semester : **VII (Tujuh)**
Program Studi : **Akuntansi**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Stabat**

Dosen Pembimbing : **Dr. Hj. Maya Sari., SE., Ak., M.Si**

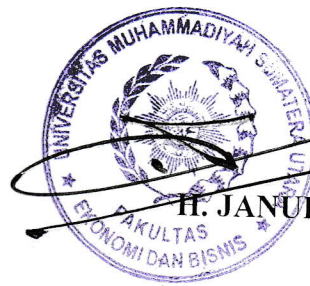
Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan sejak dikeluarkannya surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi.
3. **Proyek Proposal / Skripsi** dinyatakan " **BATAL** " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : **27 Desember 2019**

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : 19 Rabiul Akhir 1440 H
27 Desember 2018 M

Dekan 



H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS**

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 318/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/11/2018

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 19/11/2018

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : SRI NURMALA HAYATI
NPM : 1505170152
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : KEUANGAN DAN PERBANKAN

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : Pengaruh perkembangan teknologi pada produk perbankan terhadap kinerja perbankan

Rencana Judul : 1. PENGARUH PRODUK PERBANKAN, MUTU PELAYANAN DAN KEPUASAN NASABAH TERHADAP KINERJA PERBANKAN
2. PENGARUH PENGGUNAAN SMS-BANKING TERHADAP KINERJA PERBANKAN
3. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MINAT NASABAH UNTUK MENGGUNAKAN SMS-BANKING

Objek/Lokasi Penelitian : PT. BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon

(SRI NURMALA HAYATI)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
**FAKULTAS EKONOMI DAN
 BISNIS**


Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 318/JDL/SKR/AKT/FEB/UMSU/19/11/2018

Nama Mahasiswa : SRI NURMALA HAYATI
 NPM : 1505170152
 Program Studi : Akuntansi
 Konsentrasi : KEUANGAN DAN PERBANKAN
 Tanggal Pengajuan Judul : 19/11/2018
 Judul yang disetujui Program Studi : Nomor, atau;
 Alternatif judul lainnya.....
 Nama Dosen pembimbing : Dr. Mayasari, SE, ME (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
 Judul akhir disetujui Dosen Pembimbing : Pengaruh Struktur Modal terhadap (Diisi dan diparaf oleh Program Studi)
keputusan laba pada PT. Bank Sumut
Kantor Cabang Medan (Diisi dan diparaf oleh Dosen Pembimbing)

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Akuntansi

 4/12/2018
 (Fitriani Saragih, SE, M.Si.)

Medan, 4 Desember 2018
 Dosen Pembimbing


 (Dr. Maya Sari, SE, AR, ME)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Muchtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR JURUSAN AKUNTANSI

Pada hari ini **Senin, 07 Januari 2019** telah diselenggarakan seminar jurusan Akuntansi menerangkan bahwa :

N a m a : SRI NURMALA HAYATI
N .P.M. : 1505170152
Tempat / Tgl.Lahir : PERDAMAIAN, 27 NOVEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.ANTARA NO.10 BAMBUAN STABAT
JudulProposal : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN LABA
PADA PT.BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul judul di tambah variabel.....
Bab I	LBM lebih jelaskan data.....
Bab II	teori(cerangka.....konseptual).....
Bab IIIdiseuaikan.....
Lainnyasistematika penulisan....., Daftar Pustaka.....
Kesimpulan	Perbaikan Minor Perbaikan Mayor Seminar Ulang

Medan, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua

FITRIANI SARAGIH,SE,M.Si

Sekretaris

ZULIA HANUM,SE,M.Si

Pembimbing

DR.MAYA SARI,SE,M.Si

Pembanding

DR.EKA NURMALASARI,SE,M.Si



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No. 3 Tel. (061) 6624567 Ext: 304 Medan 220238



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Jurusan Akuntansi yang diselenggarakan pada hari
Senin, 07 Januari 2019 menerangkan bahwa:

Nama : SRI NURMALA HAYATI
N .P.M. : 1505170152
Tempat / Tgl.Lahir : PERDAMAIAN, 27 NOVEMBER 1997
Alamat Rumah : JL.ANTARA NO.10 BAMBUAN STABAT

JudulProposal : PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP PERTUMBUHAN
LABA PADA PT.BANK SUMUT KANTOR CABANG STABAT

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Sekripsi dengan
pembimbing : *Dr. Maya Sari, SE-Md* *20/1.2019* *01*

Medan, 07 Januari 2019

TIM SEMINAR

Ketua


FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

Pembimbing


DR.MAYA SARI, SE, M.Si

Sekretaris


ZULIA HANUM, SE, M.Si

Pempanding


DR.EKA NURMALASARI, SE, M.Si

Diketahui / Disetujui
An. Dekan
Wakil Dekan I


ADE GUNAWAN, SE, M.Si



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Nomor : 7922 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2018
Lampiran : -
Perihal : IZIN RISET

Medan, 02 Rabiul Akhir 1440 H
10 Desember 2018 M

Kepada
Yth. Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Kantor Cab. Stabat
Jln. Zainul Arifin No. 58
Stabat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Sri Nurmala Hayati
NPM : 1505170152
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi

Demikian lah surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikaum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan ✓



H. JANURI, SE, MM, M.Si.

Tembusan :

1. Wakil Rektor II UMSU Medan
2. Mahasiswa
3. Peringgal.

KANTOR CABANG : STABAT

KANTOR PUSAT
Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

Nomor : **002**/KC16-Ops/L/2019
Lamp :

Stabat, 03 Januari 2019

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jl. Kapten Mughtar Basri No.3
di-
Medan.

Hal : Izin Riset

Dengan hormat.

Sehubungan dengan Surat Bapak Nomor:7922/II.3-AU/UMSU-05/F/2018 tanggal 10 Desember 2018 hal izin Riset, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

1. Permohonan izin Riset atas Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU, dengan data dibawah ini :

- Nama : Sri Nurmala Hayati
- NPM : 1505170152
- Jurusan/Prodi : Akutansi
- Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT.Bank Sumut Kantor Cabang Stabat.

Disetujui untuk melaksanakan riset di Kantor PT. Bank Sumut Cabang Stabat yang dilaksanakan maksimal 3(tiga) bulan sejak tanggal surat ini diterbitkan.

2. Selama melaksanakan Riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak Pemimpin Cabang serta menjaga rahasia bank dan diharapkan mensosialisasikan keberadaan PT. Bank Sumut Cabang Stabat di lingkungannya.

3. Selesai penulisan Skripsi mahasiswa bersangkutan diwajibkan menyerahkan 1 (satu) eksemplar Skripsi kepada PT. Bank Sumut Cabang Stabat Cq. Divisi Sumber Daya Manusia.

Demikian disampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Pemimpin Cabang



Gama Cherry A. Halim
NPP.1225.030579.110804



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6623301, Fax. (061) 6625474
Website : <http://www.umsu.ac.id> Email : rektor@umsu.ac.id

Bila mempunyai surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

Nomor : 479 /II.3-AU/UMSU-05/F/2019
Lamp. : -
Hal : **MENYELESAIKAN RISET**

Medan, 26 Jumadil Awwal 1440 H
01 Februari 2019M

Kepada
Yth, Bapak / Ibu Pimpinan
PT. Bank Sumut Cab. Stabat
Jln. Zainul Arifin No. 58
Medan

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

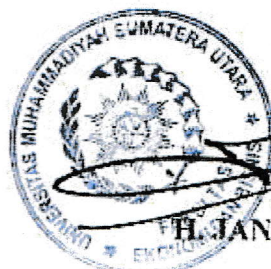
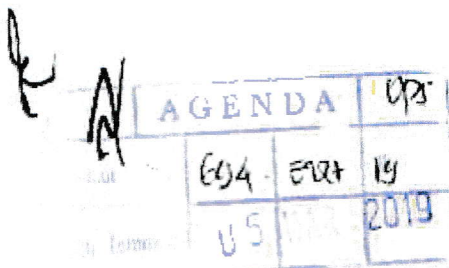
Dengan hormat, sehubungan Mahasiswa kami akan menyelesaikan Studinya, mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan kesempatan pada Mahasiswa kami melakukan Riset di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. guna untuk *melanjutkan Penyusunan / Penulisan Skripsi pada Bab IV - V*, dan setelah itu Mahasiswa yang bersangkutan mendapatkan Surat Keterangan Telah Selesai Riset dari Perusahaan yang Bapak/Ibu Pimpin, yang merupakan salah satu persyaratan dalam penyelesaian **Program Studi Strata Satu (S1)** di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan :

Adapun Mahasiswa tersebut adalah :

Nama : Sri Nurmala Hayati ✓
N P M : 1505170152
Semester : VII (Tujuh)
Program Studi : Akuntansi
Judul Skripsi : Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada PT. Bank Sumut Kantor Cabang Stabat ✓

Demikianlah harapan kami, atas bantuan dan kerjasama yang Bapak/Ibu berikan, Kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



Dekan ✓

H. JANURI, SE, MM, M.Si

Tembusan :

1. Wakil Rektor - II UMSU Medan
2. Peringgal.

KANTOR CABANG :

STABAT

KANTOR PUSAT

Jl. Imam Bonjol No. 18, Medan
Phone : (061) 4155100 - 4515100
Facsimile : (061) 4142937 - 4512652

Nomor : 064/KC16-Ops/L/2019

Stabat, 06 Maret 2019

Lamp : -

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU
JL. Kapten Mughtar Basri No.3
di-

Tempat

Hal : Keterangan Selesai Riset

Dengan hormat.

Sehubungan dengan pelaksanaan Riset di PT. Bank Sumut Cabang Stabat, dengan ini kami sampaikan sebagai berikut :

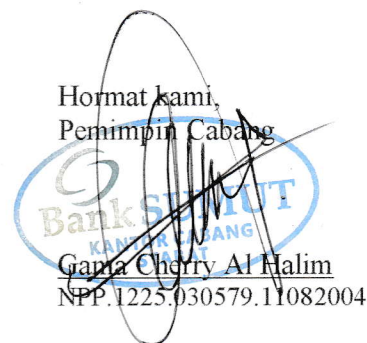
1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU dengan data dibawah ini :

- Nama : Sri Nurmala Hayati
- NPM : 1505170152
- Jurusan : Akutansi

2. Selama melaksanakan riset mahasiswa tersebut dibimbing oleh Pemimpin Cabang PT. Bank Sumut Cabang Stabat dan telah memperoleh data maupun informasi yang dibutuhkan untuk penulisan Skripsi.

Demikian kami sampaikan agar dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Hormat kami,
Pemimpin Cabang

The image shows a blue circular stamp of Bank Sumut. The stamp contains the text 'Bank SUMUT' in a large font, with 'KANTOR CABANG' written below it in a smaller font. A signature is written over the stamp. Below the stamp, the name 'Gania Cherry Al Halim' and the NPP number 'NPP.1225.030579.11082004' are printed.

Gania Cherry Al Halim
NPP.1225.030579.11082004

Tahun	Bulan	CAR	Total Aset (ln)	Pertumbuhan Laba
2015	Jan	0.90 %	20.12	-0.90 %
	Feb	0.91 %	20.12	0.61 %
	Mar	1.19 %	20.39	0.45 %
	Apr	1.26 %	20.45	0.47 %
	Mei	1.35 %	20.52	0.31 %
	Jun	1.60 %	20.70	0.34 %
	Jul	1.38 %	20.54	0.11 %
	Agust	1.62 %	20.63	0.17 %
	Sep	1.62 %	20.71	0.19 %
	Okt	1.67 %	20.74	0.25 %
	Nov	1.47 %	20.61	0.11 %
	Des	1.03 %	20.25	0.11 %
2016	Jan	0.15 %	18.25	-0.99 %
	Feb	0.99 %	20.11	7.50 %
	Mar	1.23 %	20.33	0.96 %
	Apr	1.53 %	20.55	0.63 %
	Mei	1.63 %	20.61	0.19 %
	Jun	1.61 %	20.60	0.63 %
	Jul	1.73 %	20.67	0.16 %
	Agust	1.60 %	20.60	1.01 %
	Sep	1.45 %	20.50	0.31 %
	Okt	1.59 %	20.59	0.07 %
	Nov	1.58 %	20.58	0.12 %
	Des	1.03 %	20.16	0.10 %
2017	Jan	0.97 %	20.13	-0.92 %
	Feb	0.97 %	20.13	1.42 %
	Mar	1.19 %	20.34	0.64 %
	Apr	1.51 %	20.58	0.45 %
	Mei	1.22 %	20.37	0.12 %
	Jun	1.16 %	20.31	0.26 %
	Jul	1.26 %	20.40	-0.04 %
	Agust	1.24 %	20.38	0.19 %
	Sep	1.30 %	20.43	0.12 %
	Okt	1.45 %	20.53	0.22 %
	Nov	1.36 %	20.47	0.10 %
	Des	1.03 %	20.19	0.13 %

Total Aktiva 2015 (000)		Total Aktiva 2016 (000)		Total Aktiva 2017 (000)	
Jan	544.075.781	Jan	84.289.737	Jan	554.061.568
Feb	549.113.721	Feb	543.649.245	Feb	554.622.943
Mar	719.287.905	Mar	673.989.824	Mar	679.821.467
Apr	761.039.802	Apr	838.017.902	Apr	862.375.214
Mei	818.812.681	Mei	893.115.111	Mei	700.496.778
Jun	966.885.257	Jun	884.720.043	Jun	660.962.653
Jul	835.035.111	Jul	948.248.276	Jul	722.426.999
Agust	908.322.325	Agust	880.259.966	Agust	707.216.861
Sept	981.753.663	Sept	798.021.949	Sept	745.532.143
Okt	1.012.699.290	Okt	872.669.144	Okt	826.985.365
Nov	889.577.805	Nov	865.714.048	Nov	774.989.892
Des	620.597.966	Des	566.880.129	Des	587.001.681

LABA 2015 (000)		LABA 2016 (000)		LABA 2017 (000)	
Jan	4.335.527	Jan	523.355	Jan	5.120.698
Feb	6.977.880	Feb	4.449.350	Feb	7.767.657
Mar	10.088.244	Mar	8.702.591	Mar	12.768.417
Apr	14.792.442	Apr	14.156.591	Apr	18.470.725
Mei	19.399.443	Mei	16.846.288	Mei	20.769.424
Jun	25.928.842	Jun	27.283.298	Jun	26.129.423
Jul	28.722.042	Jul	31.562.001	Jul	25.132.562
Agust	33.609.611	Agust	35.479.405	Agust	29.944.377
Sept	40.009.101	Sept	46.389.776	Sept	33.549.430
Okt	49.983.781	Okt	49.645.512	Okt	40.902.721
Nov	55.255.799	Nov	55.559.950	Nov	44.919.279
Des	61.160.438	Des	61.221.590	Des	50.861.433

*Angka telah sesuai dengan laporan keuangan PT. Bank Sumut Kantor Cabang Stabat

Diketahui/Disetujui Oleh

Wakil Pimpinan
PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat



Irwan
NPP:807.080967.011295

Pimpinan Operasional
PT. Bank SUMUT Kantor Cabang Stabat



Amsir Oloan Batubara
NPP:1267.5111978.01082005

**DAFTAR PERBANDINGAN REALISASI
BULAN NOPEMBER 2014, DAN BULAN DESEMBER 2014
C A B A N G I N D U K S T A B A T**

URAIAN	NOPEMBER 2014	DESEMBER 2014				%
		REALISASI	RENCANA	PENCAPAIAN		
A. DPK	605.454.103	373.765.938	311.205.808	62.560.130	120,10%	
- GIRO	468.930.235	229.228.678	149.628.996	79.599.682	153,20%	
- TABUNGAN	98.102.268	103.903.660	134.187.812	(30.284.152)	77,43%	
- DEPOSITO	38.421.600	40.633.600	27.389.000	13.244.600	148,36%	
B. KREDIT	552.166.798	522.595.711	555.629.151	(33.033.440)	94,05%	
- LANCAR	530.142.009	499.194.398	541.109.783	(41.915.385)	92,25%	
- SP.MENTION	6.366.504	8.572.542	5.977.773	(2.594.769)	143,41%	
- KR.LANCAR	496.075	30.686	1.972.697	1.942.011	1,56%	
- DIRAGUKAN	200.256	479.417	-	(479.417)	0,00%	
- MACET	14.961.954	14.318.668	6.568.898	(7.749.770)	217,98%	
C. KOLEKTIBILITAS	3,07%	3,22%	1,63%	-1,59%	197,81%	
D. NPL	2,84%	2,84%	1,54%	-1,30%	184,58%	
E. PENDAPATAN	80.449.977	88.097.534	94.472.790	(6.375.256)	93,25%	
- BUNGA	72.527.745	79.637.055	83.964.921	(4.327.866)	94,85%	
- OP.LAINYA	3.386.296	3.521.811	3.554.749	(32.938)	99,07%	
- NON OPS	4.535.936	4.938.668	6.953.120	(2.014.452)	71,03%	
F. BIAYA	40.243.685	44.423.285	37.701.389	(6.721.896)	117,83%	
- BUNGA	11.455.215	12.408.480	11.931.480	(477.000)	104,00%	
- OPERASIONAL	17.014.460	19.117.395	11.897.908	(7.219.487)	160,68%	
- NON OPS	11.774.010	12.897.410	13.872.001	974.591	92,97%	
G. LABA	40.206.292	43.674.249	56.771.401	(13.097.152)	76,93%	
H. LDR	91,20%	139,82%	178,54%	-38,72%	78,31%	
I. BOPO	37,50%	37,91%	27,23%	-10,68%	139,24%	
J. CKPN	17.054.125	17.210.504	9.925.475	-7.285.029	173,40%	
K. TOTAL ASSET	698.155.086	554.743.260	658.537.701	(103.794.441)	84,24%	

**DAFTAR PERBANDINGAN REALISASI
BULAN NOPEMBER 2015 DAN BULAN DESEMBER 2015 DAN RENCANA DESEMBER 2015
PT. BANK SUMUT CABANG STABAT
STABAT**

URAIAN	NOP 2015	DESEMBER 2015		DESEMBER 2015		%
		REALISASI	RENCANA	Pencapaian		
				NOMINAL		
A. DPK	822,395,393	531,673,875	406,303,988	125,369,887		130.86%
- GIRO	694,649,114	388,306,686	248,549,503	139,757,183		156.23%
- TABUNGAN	89,116,679	104,249,089	105,158,485	(909,396)		99.14%
- DEPOSITO	38,629,600	39,118,100	52,596,000	(13,477,900)		74.37%
B. KREDIT	570,132,649	531,361,492	563,934,359	(32,572,867)		94.22%
- LANCAR	536,314,124	507,920,281	542,559,102	(34,638,821)		93.62%
- SP. MENTION	15,959,862	10,335,339	7,918,485	2,416,854		130.52%
- KR. LANCAR	445,237	14,264	18,686	(4,422)		76.33%
- DIRAGUKAN	421,313	200,608	419,417	(218,809)		47.83%
- MACET	16,992,113	12,891,000	13,018,668	(127,668)		99.02%
C. KOLEKTIBILITAS	3.77%	2.94%	2.72%	0.22%		108.09%
D. NPL	3.13%	2.47%	2.39%	0.08%		103.35%
E. LDR	69.33%	99.94%	135.48%	-35.54%		73.77%
F. CKPN	20,512,354	15,176,345	17,714,331	(2,537,986)		85.67%
G. PENDAPATAN	93,156,273	102,753,774	93,481,148	9,272,626		109.92%
- BUNGA	74,733,671	82,074,511	84,759,726	(2,685,215)		96.83%
- OP. LAINYA	4,686,310	5,727,840	3,116,191	2,611,649		183.81%
- NON OPS.	13,736,292	14,951,423	5,605,231	9,346,192		266.74%
H. BIAYA	37,900,474	41,593,335	43,096,513	(1,503,178)		96.51%
- BUNGA	17,591,044	18,741,421	15,050,994	3,690,427		124.52%
- OP. LAINYA	13,277,275	15,797,547	11,975,369	3,822,178		131.92%
- NON OPS.	7,032,155	7,054,367	16,070,150	(9,015,783)		43.90%
I. BOPO	38.87%	39.34%	30.76%	8.58%		127.90%
J. LABA	55,255,799	61,160,439	50,384,635	10,775,804		121.39%
K. TOTAL ASSET	1,070,933,989	620,597,966	570,432,393	50,165,573		108.79%

**DAFTAR PERBANDINGAN REALISASI
BULAN DESEMBER 2015 DAN BULAN DESEMBER 2016 DAN RENCANA DESEMBER 2016
PT. BANK SUMUT CABANG STABAT
STABAT**

URAIAN	DESEMBER 2015	DESEMBER 2016			YOY
		REALISASI	RENCANA	PENCAPAIAN	
A. DPK	531,673,875	401,632,246	581,423,522	69.08%	75.54%
- GIRO	388,306,686	239,665,683	405,416,719	59.12%	61.72%
- TABUNGAN	104,249,089	123,090,463	114,005,803	107.97%	118.07%
- DEPOSITO	39,118,100	38,876,100	62,001,000	62.70%	99.38%
B. KREDIT	531,361,492	539,158,913	561,287,220	96.06%	101.47%
- LANCAR	507,920,281	519,349,568	542,768,257	95.69%	102.25%
- SP. MENTION	10,335,339	6,889,491	9,768,056	70.53%	66.66%
- KR. LANCAR	14,264	8,771	1,891	463.75%	61.49%
- DIRAGUKAN	200,608	6,403	126,101	5.08%	3.19%
- MACET	12,891,000	12,904,680	8,622,914	149.66%	100.11%
C. KOLEKTIBILITAS	2.94%	2.72%	1.47%	185.06%	92.35%
D. NPL	2.47%	2.40%	1.17%	205.47%	97.00%
E. LDR	99.94%	134.24%	96.54%	139.06%	134.32%
F. CKPN	15,176,345	17,524,137	16,988,825	103.15%	115.47%
G. PENDAPATAN	102,753,774	105,188,095	102,022,993	103.10%	102.37%
- BUNGA	82,074,511	81,405,440	85,076,454	95.69%	99.18%
- OP LAINYA	5,727,840	10,792,531	3,326,704	324.42%	188.42%
- NON OPS.	14,951,423	12,990,124	13,619,834	95.38%	86.88%
H. BIAYA	41,593,335	43,966,505	35,168,637	125.02%	105.71%
- BUNGA	18,741,421	18,823,430	18,748,895	100.40%	100.44%
- OP LAINYA	15,797,547	22,332,079	12,031,913	185.61%	141.36%
- NON OPS.	7,054,367	2,810,996	4,387,829	64.06%	39.85%
I. BOPO	39.34%	44.64%	34.82%	128.20%	113.47%
J. LABA	61,160,439	61,221,590	66,854,356	91.57%	100.10%
K. TOTAL ASSET	620,597,966	566,880,129	683,032,244	82.99%	91.34%

**DAFTAR PERBANDINGAN REALISASI
BULAN DESEMBER 2016 DAN OKTOBER 2017 NOPEMBER 2017 VS BULAN DESEMBER 2017
PT. BANK SUMUT CABANG STABAT**

URAIAN	DESEMBER 2016	OKTOBER 2017	NOPEMBER 2017		DESEMBER 2017		YOY	DESEMBER 2017		
			REALISASI	JUMLAH NASABAH	REALISASI	JUMLAH NASABAH		RENCANA	Pencapaian	
								NOMINAL	%	
A. DPK	401,632,246	757,993,994	701,969,486	48,522	403,292,251	1,433	51,56%	412,719,442	(9,427,191)	97,72%
- GIRO	239,665,683	598,479,068	535,378,349	637	221,668,434	602	92,49%	246,900,143	(25,231,709)	89,78%
- TABUNGAN	123,090,463	122,305,826	130,243,037	47,660	144,815,717	229	117,65%	127,884,299	16,931,418	113,24%
- DEPOSITO	38,876,100	37,209,100	36,348,100	225	36,808,100	602	94,68%	37,935,000	(1,126,900)	97,03%
B. JENIS KREDIT	539,158,913	543,175,321	551,166,008	5,380	553,720,505	5,404	99,28%	526,298,922	27,421,583	105,21%
KREDIT UNDM/SPK	52,441,858	46,014,127	51,116,506	152	51,042,004	129	97,33%	35,384,202	15,657,802	144,25%
KREDIT KMG	434,812,334	430,031,020	429,742,558	4,270	426,672,781	4,263	98,13%	437,620,400	(10,947,619)	97,50%
KREDIT KAL	14,235,964	22,945,443	22,416,633	145	23,486,534	142	165,05%	22,275,069	1,221,465	105,48%
KPUM SS	6,245,942	5,490,565	5,768,202	497	5,781,810	509	92,57%	9,639,500	(3,857,690)	59,98%
KUR	7,867,030	10,488,219	11,270,614	78	12,332,462	85	156,76%	13,033,292	(700,830)	94,62%
PENSUN	4,085,323	7,269,899	9,111,998	105	9,423,572	106	230,67%	9,015,640	407,932	104,52%
KPR FLPP	-	1,914,474	3,047,271	27	6,086,760	53	#DIV/0!	5,631,618	455,142	108,08%
KREDIT LAINNYA	19,470,460	19,021,584	18,692,226	116	18,884,582	117	96,99%	21,379,751	(2,495,169)	88,33%
C. KREDIT	539,158,913	543,175,321	551,166,008	5,380	553,720,505	5,404	99,28%	526,298,922	27,421,583	105,21%
- LANCAR	519,349,568	515,527,568	523,309,283	5,029	529,372,222	5,054	99,19%	514,069,634	15,302,588	102,98%
- SP MENYIION	6,889,491	10,707,828	10,542,532	67	7,561,631	62	97,58%	4,374,607	3,187,024	172,85%
- KR LANCAR	8,771	250,098	529,723	6	276,784	3	20,25%	276,784	-	-
- DIRAGUKAN	6,403	1,304,391	889,286	13	529,339	6	1213,89%	529,339	-	-
- MACET	12,904,680	15,385,436	15,895,184	275	15,980,529	279	107,18%	7,854,681	8,125,848	203,45%
D. KOLEKTIBILITAS	2,72%	3,60%	3,53%		3,32%		105,73%	1,63%	1,69%	203,68%
E. NPL	2,40%	3,16%	3,14%		3,03%		103,77%	1,68%	1,68%	224,44%
F. LDR	134,24%	71,66%	78,52%		137,30%		192,57%	70,16%	67,14%	195,70%
G. CKPN	17,524,137	14,955,711	15,906,971		14,792,352		3646,70%	17,591,738	(2,799,386)	84,09%
H. PENDAPATAN	105,188,095	76,508,281	84,173,355		92,980,874		96,31%	107,413,513	(14,432,639)	86,56%
- BUNGA	81,405,440	63,772,003	70,359,488		77,500,105		95,20%	88,377,666	(10,877,561)	87,69%
- OP LAINNYA	10,792,531	8,814,602	9,945,973		10,060,748		93,22%	7,776,987	2,283,761	129,37%
- NON OPS	12,990,124	3,921,676	4,867,884		5,420,021		41,72%	11,258,860	(5,838,839)	98,04%
I. BIAYA	43,966,505	35,605,560	39,254,076		42,119,441		102,78%	42,946,824	(827,383)	98,07%
- BUNGA	18,823,430	12,711,301	14,181,858		14,982,833		79,60%	12,307,631	2,675,202	121,74%
- OP LAINNYA	22,332,079	17,755,830	19,875,722		21,807,353		97,65%	28,938,336	(7,130,983)	75,36%
- NON OPS	2,810,996	5,138,429	5,196,496		5,329,255		189,59%	1,700,857	3,628,398	313,33%
J. BOPO	44,64%	41,97%	42,94%		42,02%		94,12%	42,90%	-0,01	97,95%
K. LABA	61,221,590	40,902,721	44,919,279		50,861,433		83,08%	64,466,889	(13,605,256)	78,90%
L. TOTAL ASSET	566,880,129	826,985,366	774,989,892		587,001,681		103,55%	607,821,273	(20,819,592)	96,57%